

**METODE BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
MENGATASI LEMAHNYA KESADARAN MASYARAKAT  
DALAM MENUNAIKAN ZAKAT**

(Studi Kasus di Kampung Rujak Beling dalam Binaan Dompot Dhuafa Banten)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam(S.Kom.I)  
Pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah & Adab Jurusan Bimbingan  
dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan  
Maulana Hasanuddin Banten



Disusun Oleh:

**LELA BADRIAH**  
**123400174**

**FAKULTAS USULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN )  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
2016 M/1438 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang saya terima ataupun sanksi akademik lain yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 20 Oktober 2016

**Lela Badriah**  
NIM: 123400174

## ABSTRAK

Nama: **Lela Badriah**, NIM: **123400174**, Judul Skripsi: **Metode Bimbingan kelompok Dalam Mengatasi Lemahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat** (Studi Kasus di Kampung Rujak Beling dalam Binaan Dompot Dhuafa).

Zakat adalah rukun Islam yang ketiga yang wajib ditunaikan bagi umat muslim yang sudah memenuhi kewajiban zakat, namun zakat belum terealisasi oleh sebagian umat muslim, hal ini menjadi sebuah perhatian Dompot Dhuafa untuk memberikan bimbingan terkait zakat, karena lemahnya kesadaran masyarakat dalam menunaikannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana metode Bimbingan kelompok Dompot Dhuafa di Kampung Rujak Beling?, 2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi lemahnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat di Kampung Rujak Beling?, 3) sejauh mana efektivitas Bimbingan kelompok dalam mengatasi lemahnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat di Kampung Rujak Beling?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Metode Bimbingan kelompok yang diterapkan di beberapa program Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa di Kp Rujak Beling Kec Kasemen, 2) sejauh mana pelaksanaan Bimbingan kelompok yang diadakan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa di Kp Rujak Beling Kec Kasemen, 3) efektivitas Bimbingan kelompok yang diterapkan di Kampung Rujak Beling dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan Metode bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan format desain deskriptif analitis, yaitu dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa memiliki program penunjang yang menangani dibidang sosial di Kampung Rujak Beling Desa Margaluyu Kecamatan Kasemen yaitu: 1) Bimbingan Budidaya Kerang Hijau dalam Budidaya Kerang Hijau, berupa penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat Kp Rujak Beling. 2) Bimbingan Koperasi ISM Sinar Abadi, sebagai pengelolaan uang masyarakat. 3) Bimbingan Pengajian Bulanan, memberikan pengarahan dan bimbingan keagamaan. bimbingan kelompok di kampung Rujak Beling memberikan pemahaman dan bimbingan kepada masyarakat yang difasilitatori oleh ustadh Eneng zam zami, dan ustadh umi tini. bimbingan kelompok memiliki dampak positif mulai adanya perubahan dan kesadaran masyarakat dalam menunaikan setelah dilakukannya bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Metode, Bimbingan kelompok, Dompot Dhuafa, Zakat.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAKWAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

---

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : Skripsi  
Hal : **Ujian Skripsi**  
**a.n. Lela Badriah**  
**NIM : 123400174**

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fak. Ushuluddin  
Dakwah dan Adab IAIN SMH  
Banten  
Di –

Serang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dipermauklun dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Lela Badriah, NIM : 123400174** yang berjudul ***Metode Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Lemahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikam Zakat (Studi Kasus di Kampung Rujak Beling dalam Binaan Dompot Dhuafa Banten)*** telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian atas segala perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Serang, 20 Oktober 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Eneng Purwanti M.A.**  
NIP. 197806072008012014

**H. Agus Sukirno. M.Pd.**  
NIP. 197303282011011001

**METODE BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
MENGATASI LEMAHNYA KESADARAN  
MASYARAKAT DALAM MEUNAIKAN ZAKAT**  
(Studi di Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec Kasemen dalam Binaan  
Dompot Dhuafa Banten)

Oleh :

**Lela Badriah**  
NIM : 123400174

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Eneng Purwanti. M.A**  
NIP. 197806072008012014

**H. Agus Sukirno. M.Pd**  
NIP. 197303282011011001

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab

Ketua Jurusan  
Bimbingan dan Konseling Islam

**Prof Dr. H. Udi Mufradi Mawardi Lc.M.Ag**  
NIP.19102091994031001

**Ahmad Fadhil. Lc. M.Hum**  
NIP. 197607042000031002

## PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Lela Badriah, NIM : 123400174** yang berjudul *Metode Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Lemahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, (Studi Kasus di kampung Rujak Beling dalam Binaan Dompot Dhuafa Banten)* telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 20 Oktober 2016.

Skripsi ini telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 20 Oktober 2016

Sidang Munaqasyah :

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

**Ahmad Fadhil, Lc., M., Hum**

NIP. 197607042000031002

**Hj. Azizah Alawiyah, B.Ed., M.A.**

NIP: 19771215 2011012 004

Anggota :

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. H. Helmy Faizi Bahrul Ulumi, M. Hum.**

NIP: 197708132006041003

**Dr. H. Badrudin, M., Ag.**

NIP. 197504052009011014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Eneng Purwanti, M.A**

NIP. 197806072008012014

**H. Agus Sukirno, M.Pd**

NIP. 197303282011011001

## **PERSEMBAHAN**

*Penulis persembahkan tulisan sederhana ini, untuk Ayahanda tercinta Suhendi dan Ibunda Aminah yang telah berjuang dengan tenaga di masa tuanya, serta mendidik dan membimbing dengan penuh kesabaran. Serta motivasi keluarga yang tak pernah surut mengalir dengan sendirinya tanpa harus diminta, saudara perempuanku ( Safinah, Sapuroh- Irawan, Wiwi novianti S.Pd- Zaenal Mubarak S.Pd) dan untuk keponakanku yang tanpa disadari mereka yang membuatku tersenyum disela-sela skripsi ini di rangkai (M Riviansyah, Kevin Ulumul Fua'di, Najwa Khaerunnisa, M Shafwan Hazim, Azriel irsyadul fikri).*

## MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan, dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar.”

( QS Al Baqoroh 155)



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Lela Badriah dilahirkan di Tangerang, 05 Juli 1994, merupakan anak terakhir dari Empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Suhendi dan Ibunda Aminah. Penulis beralamatkan di Kp ciapus Ds Cangkudu Kec Balaraja Kab Tangerang Prov Bnaten.

Pendidikan formal yang penulis tempuh yaitu di SD Negeri Cangkudu II lulus tahun 2006, dan MTs Pon-Pes Daarul Ahsan Tangerang lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan SMA Pon-Pes Daarul Ahsan Tangerang lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan kuliah di IAIN “SMH” Banten di Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab.

Selama kuliah di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten penulis aktif di beberapa organisasi intra dan ekstra kampus yaitu: UKM LDK (Lembaga Dakwah Kampus) “Ummul Fikroh” tahun 2015, KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia) sampai sekarang.

## KATA PENGANTAR

puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuludin, Dakwah, dan Adab IAIN SMH Banten.

Dengan pertolongan Allah dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Metode Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Lemahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat* (Studi Kasus di Kampung Rujak Beling dalam Binaan Dompot Dhuafa Banten).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini mudah-mudahan dapat membawa manfaat yang besar dan berguna khususnya bagi diri penulis, pembaca, pihak Dompot Dhuafa dan masyarakat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan Bimbingan.

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman. MA. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, yang telah mengelola dan mengembangkan IAIN SMH Banten lebih maju.
2. Bapak Prof., Dr., H., Udi Mufrodi Mawardi., Lc., M., Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama

Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.

3. Bapak Ahmad Fadhil. Lc., M.,Hum. sebagai ketua Jurusan dan Bapak H. Agus Sukirno. M., pd sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN SMH Banten yang telah memberikan arahan, mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Eneng Purwanti M., A. sebagai pembimbing 1 dan bapak H. Agus Sukirno M., Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan saran-saran kepada penulisn dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen IAIN SMH Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di IAIN, pengurus perpustakaan umum, iran corner, serta staf akademik dan karyawan IAIN, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
6. Segenap jajaran Dompot Dhuafa yang turut memberikan bantuan informasi untuk penulis dalam proses penelitian dan penggarapan penulisan skripsi.
7. Keluarga, sahabat, rekan-rekan organisasi di LDK, KAMMI, dan semua pihak yang telah membantu dalam berbagai hal sehinggamemudahkan penulis menyusun skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah jugalah penulis memohon agar seluruh kebaikan dari semua pihak yang membantu selesainya skripsi ini, semoga diberi balasan yang berlipat ganda. Penulis

berharap kiranya karya tulis penulis ini turut mewarnai khazanah Ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca dan umumnya.

Serang, Oktober 2016

Penulis

Lela Badriah

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Pemikiran .....	10
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KONDISI SOSIAL MASYARAKAT KAMPUNG RUJAK BELING KECAMATAN KASEMEN</b>	
A. Gambaran Umum Kondisi Masyarakat Kampung Rujak Beling .....	19
B. Letak Geografis Kampung Rujak Beling .....	20

C. Perekonomian Kampung Rujak Beling.....	24
D. Potensi Kampung Rujak Beling. ....	26

### **BAB III PROFIL DAN PROGRAM LAZ DOMPET**

#### **DHUAFA**

#### **DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN**

#### **MASYARAKAT**

A. Profil LAZ Dompot Dhuafa: Sejarah Dompot Dhuafa, Visi Misi Dompot Dhuafa, Struktur Organisasi LAZ Dompot Dhuafa.....	29
B. Program-Program LAZ Dompot Dhuafa: Budidaya Kerang Hijau, Pengajian Bulanan, Penyuluhan Keagamaan , Simpan Pinjam. ....	31

### **BAB IV METODE BIMBINGAN KELOMPOK**

#### **LEMBAGA AMIL ZAKAT DOMPET DHUAFA**

#### **DI KAMPUNG RUJAK BELING DESA**

#### **MARGALUYU KECAMATAN KASEMEN**

A. Pelaksanaan Metode Bimbingan Kelompok.....	49
B. Perubahan kesadaran Masyarakat Pasca Bimbingan. ....	70
C. Analisa Hasil Bimbingan Konseling. ....	70

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Zakat adalah kewajiban harta yang spesifik, memiliki syarat tertentu, alokasi tertentu, dan waktu tertentu pula. Adapun infaq yaitu mengeluarkan zakat dan non zakat. Infaq ada yang wajib dan yang sunnah. Infaq wajib diantaranya kafarat, nadzar, zakat. Infaq sunnah diantaranya adalah infaq kepada faqir miskin sesama muslim, infaq bencana alam dan infaq lain-lain.

Di dalam buku standarisasi Amil Zakat di Indonesia bahwa “Potensi zakat di Indonesia terbilang cukup besar. Dalam laporan hasil penelitian *Center for Study of Religion and Culture (CSRC)* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bersama dengan *the Ford Foundation*, disebutkan bahwa dana, infak dan zakat mencapai 19,3 triliun rupiah per tahun.”<sup>1</sup>

Masalah ini diangkat karena ada beberapa hal yang memengaruhi kurang minatnya masyarakat ketika menunaikan zakat kepada lembaga amil zakat. Ada dua hal yang mampu memengaruhi akan adanya masalah ini antara lain yaitu ketidaktahuan mereka akan adanya lembaga amil zakat, atau boleh jadi kekurangpercayaan terhadap lembaga amil zakat. Hal ini yang memengaruhi masyarakat tidak berzakat terhadap lembaga amil zakat.

Adapun sedekah, maknanya lebih luas dari zakat dan infaq. Sedekah dapat bermakna infak, zakat, dan kebaikan non materi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, “*Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*” (Jakarta: Kementerian Agama, 2013), p. 23.

<sup>2</sup> Ahmadi dan Yeni Priyatna Sari, *Zakat, Pajak, Dan Lembaga Keuangan Islami Dalam Tinjauan Fiqih*, (Solo: Era Intermedia Juli 2004), p. 23



Umat Islam adalah umat yang mulia, umat pertengahan (*ummatan wasathan*) yang dipilih Allah ke muka bumi untuk mengemban risalah agar mereka menjadi saksi atas segenap ummat dan bangsa. Umat Islam pula memiliki tugas untuk senantiasa menjadikan kehidupan manusia yang adil dan makmur. Namun pada kenyataannya umat Islam saat ini masih belum maksimal dalam mengembangkan potensinya. Umat Islam sebenarnya memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan ekonomi, banyak intelektual serta sumber daya yang melimpah kemudian dibingkai dengan akidah Islamiyah maka kemudian tercapailah ekonomi yang makmur. Salah satu ajaran Islam yang belum ditangani secara serius adalah penanggulangan kemiskinan dengan mengoptimalkan dana zakat. Infak, sedekah untuk mengetaskan kemiskinan masyarakat seperti halnya cara yang dilakukan rasul pada masa keemasan Islam. Padahal Islam di Indonesia pun memiliki potensi yang begitu besar untuk membuat bangsanya menjadi makmur serta ekonominya mampu merata.<sup>3</sup>

Dari pendapat para ahli di atas maka bisa disimpulkan bahwa kewajiban atas zakat sangat penting ditunaikan oleh seorang muslim. Kewajiban untuk berzakat terdapat dalam rukun Islam yang ke 3 yaitu zakat.

Kesadaran masyarakat terhadap pendistribusian hak milik kepada lembaga pengelola zakat belum menyeluruh secara maksimal. Dana mereka lebih banyak memilih menyalurkan uang zakat hak mereka langsung kepada tetangga atau kepada sanak keluarga yang dianggap

---

<sup>3</sup> Ahmad Hadi Yasin *Buku Panduan Zakat*, (Jakarta: Dompot Dhuafa Republika), p. 6-7.

kurang mampu dan berhak menerima zakat dari sang *muzakki* ini dibandingkan dengan harus menunaikan zakatnya kepada lembaga amil zakat.

Walaupun dorongan untuk menunaikan zakat ini sangat besar, namun masih banyak orang yang belum menyadari akan pentingnya menunaikan zakat. Dan dengan hal itu sudah diselenggarakan beberapa program terkait penggalangan dan (*fundraising*) adalah untuk memudahkan seseorang untuk menunaikan zakat, namun kepercayaan masyarakat terhadap amil zakat dalam penggalangan dana masih belum sepenuhnya dipercaya, maka bagaimana cara badan amil zakat khususnya di lembaga amil zakat negara maupun swasta untuk menyediakan dan meyakinkan masyarakat sesungguhnya bahwa menunaikan zakat pada amil zakat di lembaga amil zakat swasta maupun negeri sungguh memang lebih baik karena pengelolaan yang merata. Dengan diadakannya *fundraising* ini merupakan salah satu bukti bahwa badan amil zakat ini mampu memberikan kontribusi dan berkonsentrasi terhadap pemungutan dana zakat, dan hal ini adalah salah satu cara untuk meminimalisir keraguan yang terjadi pada masyarakat ketika melakukan zakat.

Namun dalam masalah zakat masih terdapat masalah-masalah tertentu yang menjadi hambatan pelaksanaannya seperti pemahaman umat Islam tentang zakat yang terbatas, konsepsi Fikih zakat hasil dari *ijtihad* manusia.

Walaupun membayar zakat sudah merupakan kewajiban bagi umat Islam tetapi perkembangannya hingga saat ini belum seperti yang kita harapkan bersama. Ini karena adanya kekurangpercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat yang telah menyiapkan

program *fundraising* (penggalangan dana). Tujuannya adalah untuk memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat, masih belum optimal adanya, keraguan yang terjadi ketika seseorang akan menunaikan zakat dari sebagian hartanya. Beredarnya anggota *fundraiser* di setiap titik, masih belum bisa menghilangkan keraguan masyarakat untuk berzakat pada amil zakat yang tersedia.

Kesadaran masyarakat terhadap pendistribusian hak milik kepada lembaga pengelola zakat belum menyeluruh secara maksimal. Dan mereka lebih banyak memilih menyalurkan uang kewajiban zakat mereka langsung kepada tetangga atau kepada sanak keluarga yang dianggap kurang mampu dan berhak menerima zakat dari sang muzakki ini dibandingkan dengan harus menunaikan zakatnya kepada lembaga amil zakat.

Dengan penjelasan di atas bahwa pendistribusian zakat produktif memiliki keterkaitan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin dengan program Dompot Dhuafa salah satunya adalah program Budidaya Kerang Hijau yang menjadi salah satu program yang digarap oleh lembaga amil zakat Dompot Dhuafa untuk turut serta mengurangi tingkat kemiskinan. Karena keadaan masyarakat di Kampung Rujak Beling Kecamatan Kasemen, menurut ibu Kardinah “awalnya kami terpaksa harus meminjam uang kepada rentenir (bank keliling), kemudian masyarakat mengalami kesulitan untuk memberikan uang setoran yang jumlahnya jika dialokasikan menjadi

dua kali lipat dari uang yang dipinjamkan bahkan terkadang lebih dari itu”<sup>4</sup>.

Kemudian Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa hadir dan memberikan dana kepada masyarakat untuk dikelola serta dikembangkan dalam berbagai kegiatan yang diadakan di Kampung Rujak Beling seperti: pengajian rutin setiap sebulan sekali, pelatihan Budidaya Air Laut, penyuluhan tentang Keagamaan, kegiatan simpan pinjam uang. Dan dan kegiatan-kegiatan yang sewaktu waktu secara kondisional bisa terlaksana di Kampung Rujak Beling ini dengan binaan Dompot Dhuafa.

Dompot Dhuafa memilih tempat binaannya di Kampung Rujak Beling ini karena tempat tersebut berpotensi tinggi untuk adanya sebuah perubahan baru dalam aspek ekonomi, agama, sosial. serta masyarakat yang antusias dengan berbagai program yang diadakan oleh Dompot Dhuafa. Masyarakat Kampung Rujak Beling ini masih bisa dikatakan memiliki pengetahuan agama yang minim tentang realisasi keagamaan yang masih belum menjadi prioritas dalam menjalankannya. Oleh karena itu salah satu dari kegiatan Dompot Dhuafa adalah pengajian rutin keagamaan.

Dan dalam aspek ekonomi Santi sebagai pengelola salah satu program Budidaya Kerang Hijau mengatakan:

Sejak adanya bantuan dari Dompot Dhuafa ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian masyarakat di Kampung Rujak Beling ini yang sampai saat ini sangat merasakan

---

<sup>4</sup> Wawancara bersama Bapak Kardinah Pengurus dan Karyawan Budidaya Kerang Hijau, (di Kampung Rujak Beling Kecamatan Kasemen, diwawancarai oleh Lela Badriah pada hari Rabu Tgl 19 Agustus 2015, jam 09.40 Wib.

kemanfaatan Budidaya Kerang Hijau. dan saat ini masyarakat Rujak Beling tidak meminjam dana dalam jumlah yang banyak kepada rentenir (bank keliling).<sup>5</sup>

karena adanya koperasi masyarakat dalam program simpan pinjam dari hasil pengelolaan Budidaya Kerang Hijau ini, maka situasi ini sangat digunakan sebaik mungkin dalam memenuhi biaya hidup keluarganya masing-masing, dan program Budidaya Kerang Hijau ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat lantaran bisa dibilang Budidaya Kerang Hijau ini merupakan sebuah usaha turun temurun yang mampu menghidupi masyarakat dari dulu hingga sekarang dengan keadaan yang sangat terbatas dan dengan bantuan Dompot Dhuafa inilah Budidaya Kerang Hijau mampu dikelola dengan baik.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas lebih jauh terkait tentang metode bimbingan kelompok yang dilaksanakan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa di Kampung Rujak Beling dan implementasi kegiatan-kegiatan tersebut di masyarakat Kampung Rujak Beling, dan oleh karena itu dalam penulisan ini, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Metode Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Lemahnya Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat. (Studi Kasus di Kampung Rujak Beling dalam Binaan Dompot Dhuafa Banten).**

---

<sup>5</sup> Wawancara bersama Ibu Santi sebagai Pengurus dan Karyawan dalam Koperasi Budidaya Kerang Hijau, ditemui ( Kampung Rujak Beling Kecamatan Kasemen), di wawancarai oleh Lela Badriah, 19 Agustus 2015 Jam 09,30 Wib.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu pembahasan khusus dalam penelitian ini. Maka dari itu penyusun merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode bimbingan kelompok Dompot Dhuafa di Kampung Rujak Beling?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi lemahnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat di Kampung Rujak Beling?
3. Sejauh mana efektivitas bimbingan kelompok dalam mengatasi lemahnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat di Kampung Rujak Beling?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Metode Bimbingan Kelompok yang diterapkan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhufa di Kampung Rujak Beling.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Kelompok yang diadakan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa di Kampung Rujak Beling.
3. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas Bimbingan Kelompok dalam mengatasi lemahnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat di Kp Rujak Beling.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **Manfaat teoritis**

#### a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi terkait memengaruhi dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap program Budidaya Kerang Hijau sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pendidikan.

#### b. Bagi Masyarakat umum

Memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat khususnya *muzzaki* akan kewajibannya membayar zakat yang diselenggarakan atas nama lembaga amil zakat Dompot Dhuafa.

### **Manfaat praktis**

Karya tulis ini disajikan untuk diambil manfaat oleh berbagai kalangan lembaga amil zakat diantaranya LAZ Dompot Dhuafa, LAZ Harfa, BAZNAS, Dan lembaga-lembaga amil zakat lainnya. Selain itu hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan akan menambah pengetahuan, menjadi sarana pengembangan berfikir ilmiah dan rasional dalam mengkaji bidang keahlian yang dipelajari serta diharapkan dapat diimplementasikan.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelitian terkait zakat ini sudah banyak dibahas oleh banyak kalangan dari civitas akademik, karya ilmiah, dan kajian-kajian terkait pentingnya penunaian zakat infak dan sedekah dan diantaranya yaitu sebagai berikut:

Skripsi dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Mobile Banking Dalam Menghimpun Dana (Fundraising)*.” Ditulis oleh Fitrotul Faizah pada tahun 2012. Skripsi ini membahas bahwa efektifitas pelayanan yang terbaik dan juga cepat bagi *muzakki* dan donatur yang tidak punya banyak waktu untuk menunaikan ZIS dengan menggunakan *mobile banking* dalam menghimpun dana. Metode penelitian menggunakan perpaduan kualitatif dan kuantitatif dari segi data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 di Dompot Dhuafa. Karya tulis diatas diajukan untuk memenuhi tugas akhir kuliah di Institut Agama Islam Negeri SMH Banten.

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Distribusi Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin*.” Ditulis oleh Mursanah pada tahun 2015. Skripsi ini membahas pengaruh kesejahteraan masyarakat terhadap berjalannya zakat produktif yang semestinya mampu mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kalangan menengah ke bawah, dan membahas bagaimana keterkaitan antara peningkatan pendapatan masyarakat miskin dengan diadakannya program untuk nelayan Budidaya Kerang Hijau. Metode penelitian menggunakan perpaduan kualitatif dan kuantitatif dari segi data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 di Kampung Rujak Beling Kecamatan Kasemen. Karya tulis dengan judul diatas digunakan untuk memenuhi tugas akhir kuliah yaitu skripsi di Institut Agama Islam Negeri (SMH) Banten.

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Dana Zakat Infaq dan Shadaqoh yang Dikelola Baznas Kabupaten Serang terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat*”. Ditulis oleh Rosikoh pada tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang dana pengelolaan zakat infaq dan



shadaqoh yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, baznas sebagai lembaga amil zakat yang produktif untuk memenuhi kebutuhan yang masyarakat kalangan menengah ke bawah, guna membantu dan memperdayakan masyarakatnya. Metode penelitian menggunakan perpaduan kualitatif dan kuantitatif dari segi data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 di BAZNas, karya tulis dengan judul di atas dipergunakan untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi di institut agama Islam negeri (SMHB) Banten.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Metode adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan Definisi lain dari metode adalah abstraksi dan sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai prosentasi yang bersifat menyeluruh, atau metode adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.<sup>6</sup>

Menurut buku Bimbingan dan Konseling “Istilah bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.”<sup>7</sup> maka De Vito menegaskan “bahwa dari semua komponen tindakan komunikasi, yang paling penting adalah diri( self). “Siapa anda dan bagaimana anda mempresepsikan diri sendiri dan orang lain akan mempengaruhi

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.( Jakarta: Balai Pustaka 2002), p. 751

<sup>7</sup> Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p. 275.

komunikasi anda dan tanggapan anda terhadap komunikasi orang lain.”<sup>8</sup>

Bimbingan Kelompok adalah salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik yang secara bersama-sama memperoleh berbagai pengetahuan yang sama dan berfungsi menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar melalui dinamika Kelompok.

Bimbingan Kelompok yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan baru dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.

Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan yang diambil dari berbagai macam pengalaman sang informan yang memiliki pengalaman dan yang akan dibagi kepada teman-teman kelompoknya dan untuk memutuskan masalah yang diangkat maka membutuhkan informasi yang terpercaya untuk diangkat masalahnya.

Kelompok menjadi semakin populer sebagai cara untuk menyediakan bantuan terorganisasi dan terencana untuk individu-individu diberbagai jangkauan kebutuhan. Para konselor menyediakan bantuan semacam itu melalui *konseling kelompok* atau *Bimbingan Kelompok*. Pada generasi sekarang ini, konseling kelompok sudah

---

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia, Oktober 2010 ), p. 499.

dilihat sebagai aktivitas dasar namun berbeda dengan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.<sup>9</sup>

Tujuan layanan bimbingan kelompok tidak jauh berbeda dengan tujuan layanan yang lainnya yaitu untuk memberikan pemahaman kepada individu, membantu individu dalam mengatur kehidupannya dan bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan dengan berani menanggung semua konsekuensi yang akan ada.

Zakat ialah nama atau sebutan dari sesuatu hak Allah ta'ala yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat, karena di dalamnya terkandung harapan untuk peroleh berkat, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan.<sup>10</sup>

Kata zakat dalam al-Qur'an terdapat 32 buah kata zakat (الزكاة), bahkan sebanyak 82 kali diulang sebutannya dengan memakai kata-kata yang sinonim dengannya, yaitu sedekah dan infak. Pengulangan tersebut mengandung maksud bahwa zakat mempunyai kedudukan, fungsi dan peranan yang sangat penting. Dari 32 kata zakat yang terdapat di dalam al-Qur'an, 29 diantaranya bergandengan dengan kata Shalat. Hal ini memberi isyarat tentang eratnya hubungan antara ibadah zakat dengan ibadah shalat. Ibadah shalat merupakan perwujudan

---

<sup>9</sup> Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), p. 51.

<sup>10</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*. (Bandung: PT Alma'arif: 2009), Bab 3/4

hubungan dengan Tuhan, sedangkan zakat perwujudan hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.<sup>11</sup>

Ketika Allah swt. Mewajibkan kepada umat Islam yang kaya untuk membayar zakat, Allah juga menentukan sasaran alokasi yang menerima zakat. Masalah ini tidak dibiarkan sehingga manusia berijtihad atau berekreasi untuk menentukan pihak-pihak yang menerima zakat, karena masalah harta adalah masalah yang sangat sensitif dan dapat menimbulkan ajang pertumpahan darah jika tidak ditentukan langsung secara jelas Allah Swt. Hal yang sama juga terjadi pada alokasi waris. Allah telah menetapkan pihak-pihak yang berhak menerima zakat, yaitu yang biasa disebut dengan 8 *ashaf* : {1} fakir. {2} miskin. {3} amil. {4} muallaf. {5} kerabat dekat. {6} orang yang berhutang. {7} fi sabilillah. {8} ibnu sabil.

Diantara hikmah penyebutan tersebut, sebagaimana disebutkan oleh imam Fakhrrur Razi, “untuk empat sasaran pertama zakat diberikan kepada mereka dan mereka dapat memanfaatkannya sesuai dengan kehendaknya. Adapun dalam memerdekakan budak, zakat diberikan untuk menghilangkan perbudakan, sehingga tidak diberikan kepada mereka untuk dipakai sekehendak hatinya, akan tetapi digunakan untuk menghilangkan sifat perbudakan. Demikian juga bagi mereka yang berhutang, zakat diserahkan untuk membayar hutang. Bagi yang sedang berperang, zakat digunakan untuk sarana dan prasarana peperangan, begitu juga ibnu sabil.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Madhah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), p. 43.

<sup>12</sup> Ahmadi dan Yani Priatna Sari, *Zakat, Pajak ...* p. 62.

Dari pendapat para ahli di atas kita bisa simpulkan bahwa betapa penting Menunaikan zakat dalam Syariat Agama Islam menyadarkan masyarakat tidak semudah yang kita bayangkan.

Komunikasi yang baik yang dibawakan oleh seseorang yang memiliki kemampuan khusus biasanya akan mudah tersampaikan dan mudah dipercaya. Maka ketika kita berbicara akan menyadarkan dan memberikan pemahaman masyarakat, perlu adanya seseorang yang memiliki kemampuan khusus.

Membangun kepercayaan masyarakat bisa dibangun dengan cara melakukan bimbingan dan konseling individual maupun kelompok dan memberikan penyuluhan-penyuluhan dengan materi-materi pemahaman tentang zakat. Yang dilakukan secara rutin dan melakukan pantauan terhadap konseli atas perkembangan konseli. Dengan adanya bantuan Bimbingan dan Konseling dengan peran konselor bisa membantu perubahan-perubahan pada diri individual masyarakat itu sendiri.

Di zaman yang modern ini dalam membangun kepercayaan seseorang secara tidak langsung itu sangat sulit untuk memberikan keyakinan yang seutuhnya dalam diri seseorang, berbagai program telah diselenggarakan untuk mengingatkan masyarakat untuk menunaikan zakat yang wajib bagi setiap ummat muslim. Saat ini seorang muslim lebih takut tidak membayar pajak dibandingkan tidak membayar zakat, padahal bagi seorang muslim menunaikan zakat ini adalah sebuah kewajiban yang harus ditunaikan yang kedudukannya sesuai dengan ibadah sholat.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi Penelitian lokasi penelitian bertempat di Kampung Rujak Beling Kec. Kasemen, Kota Serang prov Banten. Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Banten yang beralamat di Jl. Raya Cilegon, No. 7A, Kepandean. Waktu penelitian ini berlangsung mulai tanggal 22 Desember 2015.

### **2. Jenis Penelitian**

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dan penelitian kualitatif juga disebut dengan pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>13</sup>

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra. Dan observasi yang dilakukan peneliti meliputi: kegiatan

---

<sup>13</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif –Kuantitatif* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), p. 175.

pembinaan pengajian keagamaan rutin setiap sebulan sekali, Pelatihan Budidaya Kerang Hijau, aktivitas simpan pinjam. Waktu penelitian ini berlangsung mulai tanggal 22 Desember 2015 di Kampung Rujak Beling Desa Margaluyu Kec Kasemen.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang proses pelaksanaan kegiatan pembinaan pengajian keagamaan rutin setiap sebulan sekali, Pelatihan Budidaya Kerang Hijau, aktivitas simpan pinjam. Sedangkan yang menjadi objek untuk wawancara adalah pengurus dan pegawai program Budidaya Kerang Hijau, jama'ah pengajian keagamaan dan anggota simpan pinjam uang, ustadzh serta Pengurus LAZ Dompot Dhuafa.

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden, dengan angket analisa hasil penelitian bisa ditemukan dan bisa diketahui hasilnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. ini digunakan untuk mengungkap data tentang kegiatan pembinaan pengajian keagamaan rutin setiap sebulan sekali, Pelatihan Budidaya Kerang Hijau, pembinaan Simpan Pinjam berupa: Foto, Data anggota dan Jama'ah.

#### 4. Sumber data

##### 1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara wawancara maupun observasi lapangan.

##### 2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, data ini berupa dokumen, buku-buku, angket, internet serta sumber lainnya.

#### 5. Teknis analisis data

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data. Data ganda ini tentunya didapat dari beberapa narasumber yang sama atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akontabel. Kedua, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan terhadap suatu latar lainnya. Ketiga. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama mempertajam hubungan-hubungan dan terakhir, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan pemahaman gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:



- BAB 1** Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB 2** Kondisi sosial Kampung Rujak Beling kecamatan kasemen meliputi: gambaran umum tentang Kampung Rujak Beling Desa margaluyu kecamatan Kasemen, sejarah berdirinya Kampung Rujak Beling, letak geografis Kampung Rujak Beling, kondisi perekonomian Kampung Rujak Beling potensi Kampung Rujak Beling,
- BAB 3** Profil lembaga amil zakat (LAZ) Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat meliputi: sejarah LAZ Dompot Dhuafa, visi misi LAZ Dompot Dhuafa, program LAZ Dompot Dhuafa
- BAB 4** Metode Bimbingan Kelompok lembaga amil zakat (LAZ) Dompot Dhuafa terdiri dari: penerapan metode Bimbingan Kelompok, perubahan kesadaran masyarakat pasca Bimbingan, analisa hasil bimbingan.
- BAB 5** Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KAMPUNG RUJAK BELING DESA MARGALUYU KECAMATAN KASEMEN**

#### **A. Letak Geografis Kampung Rujak Beling**

Kampung Rujak Beling berada di Wilayah kota Serang yang berada di ujung pulau Jawa yang juga merupakan Ibukota Propinsi Banten. Kota Serang memiliki luas Wilayah 266.77 Km dengan jumlah penduduk 672.833 jiwa.<sup>14</sup>

Desa Rujak Beling Kecamatan Kasemen yang masih daerah administrasi kota Serang. Jaraknya tidak terlalu jauh dari pusat kota kurang lebih 30 menit. Jalan menuju Kasemen relatif baik. Memasuki Desa Rujak Beling sudah tercium aroma khas “amis” kerang hijau. Bangunan-bangunan yang terlihat kumuh dari papan, kulit kerang sampah produksi berserakan dimana-mana, WC umum yang berjajar di pinggir sungai, kondisi tersebut menggambarkan bahwa desa tersebut belum termasuk kategori desa sehat. Ada yang mengagumkan dan membuat bangga, dibangun itu terpampang plang koperasi Ikhtiar Swadaya Masyarakat (ISM) Sinar Abadi. Koperasi ISM merupakan lembaga yang terbentuk dalam proses pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh masyarakat mandiri Dompot Dhuafa. Tahun 2012. Dompot Dhuafa bekerja sama dengan keluarga muslim Citybank meluncurkan program pemberdayaan nelayan kerang hijau di wilayah Kasemen, kota Serang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat agar tidak terjerat dari rentenir.

---

<sup>14</sup> Arsip Kantor Desa, “*Letak Geografis Kampung Rujak Beling*” (Selasa 10 Agustus 2016).

## **B. Kondisi Sosial Masyarakat tentang Kampung Rujak Beling Kecamatan Kasemen**

Lokasi umum Kampung Rujak Beling ini tepatnya berada di Barat Banten bagian pesisir pantai Banten. Dan penduduk Kampung Rujak Beling sebagian besar bukan berasal asli dari Kampung Kasemen melainkan dari berbagai Daerah di Banten bahkan ada juga yang berasal dari daerah perantauan antara lain Lebak, Pandeglang, Cilegon, Labuan, Cirebon, Indramayu sengaja merantau, dan ada juga hasil pernikahan masyarakat Banten dengan masyarakat luar Banten dan yang akhirnya menambah populasi kehidupan di Kampung Rujak Beling.

Keadaan masyarakat pesisir Banten bagian barat ini tepatnya di kecamatan Kasemen merupakan potret kehidupan yang belum memadai dalam aspek pendidikan dan perekonomian. Keadaan rumah yang masih khas dengan rumah papan ala nelayan masih tampak di sana, rumah berjejer rapih di samping pantai masih menjadi suatu pemandangan yang indah serta perahu nelayan yang beristirahat di bibir pantai masih menjadi pemandangan khas ala nelayan pesisir. Kampung Rujak Beling Desa Margaluyu Kecamatan Kasemen tersebut memiliki koperasi yang diberi nama ISM Sinar Abadi. Tujuan didirikannya koperasi ini bertujuan agar keuangan masyarakat terkait dengan program Budidaya Kerang Hijau mampu terorganisir serta mampu meningkatkan perekonomian mereka secara terstruktur. Tujuan umum dari pemberdayaan nelayan kerang hijau adalah meningkatkan kesejahteraan komunitas sasaran. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan pendapatan komunitas sasaran secara berkelanjutan.

**Tabel. 1**

Berikut nama dan kondisi pemukiman warga Kp Rujak Beling  
Ds Margaluyu Kec. Kasemen.

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kondisi Rumah</b>
1	Iis Sholehah	Rumah : 4x6 meter persegi, dindig persegi, dinding tembok, lantai semen, atap asbes, status tanah milik pemeirntah.
2	Wartini	Rumah: dalam masa pembangunan rumah berdinding dan berlantai ubin.
3	Hasimah	Rumah: ukuran 7x5 m persegi, hak milik tanah pemerintah
4	Enah	Rumah: tergolong kecil, tanah milik pemerintah, dinding berbilik kayu
5	Siti sutihat	Rumah: 4x6 m persegi, dinding tembok, lantai semen, atap asbes, status tanah milik pemerintah.
6	Santi	Rumah: tergolong kecil, tanah milik pemerintah.

7	Tati sunaryo	Rumah: 4x6 m persegi, dinding tembok, lantai semen, atap asbes, status tanah milik pemerintah.
8	Sarminah	Rumah: ukuran tergolong kecil, tanah milik pemerintah.
9	Nariyah	Rumah: ukuran rumah tergolong kecil, tanah milik pemerintah.
10	Tati sulaeman	Rumah: 4x6 m persegi, dinding tembok, lantai semen, atap asbes, status milik pemerintah.
11	Wasti	Rumah: ukuran rumah tergolong sedang, status tanah milik pemerintah.
12	Enong sumiati	Rumah: 4x6 m persegi, dinding tembok, lantai semen, atap asbes, status milik pemerintah.
13	Sukesih	Rumah: ukuran 6x7, tanah milik pemerintah.
14	Tanisah	Rumah: ukuran 5x6 m persegi, status tanah masih kredit.
15	Saprah	Rumah: ukuran kecil milik sendiri.

16	Asriyanti	Rumah: ukuran kecil, milik sendiri.
17	Nuraenah	Rumah: ukuran kecil, milik sendiri.
18	Jumriani	Rumah: ukuran kecil, kontrak.
19	Ritawati	Rumah: ukuran kecil, rumah orang tua.
20	Suryani	Rumah: ukuran 5x10 m persegi, tanah milik pemerintah.
21	Rukiah	Rumah: ukuran kecil, Tanah milik pemerintah.
22	Jumati	Rumah: ukuran kecil, kontrak.
23	Casti	Rumah: ukuran rumah kecil, dinding tembok, lantai semen, atap genteng, status tanah milik sendiri.
24	Munah	Rumah: ukuran 5x6 m, dinding rumah berbilik bambu, lantainya pun masih tanah, atap genteng dan tanahnya pun bukan milik sendiri, memasak masih memakai tungku dengan bahan bakar kayu.

25	Kartini	Rumah: ukuran 6x5 m persegi, lantai semen, hak milik tanah pemerintah, atap genteng/segi.
26	Junaenah	Rumah: ukuran tergolong kecil, dinding kayu, lantai tanah, atap genteng/ seng, tanah milik pemerintah.
27	Supini	Rumah: tanah milik, pemerintah, dinding berbilik kayu
28	Roni	Rumah: dinding kayu, lantai semen, atap genteng/seng, status milik tanah sendiri.
29	Maliyah	Rumah: ukuran tergolong kecil, dinding kayu, atap genteng, tanah milik pemerintah.
30	Cakem	Rumah: ukuran tergolong kecil, dinding kayu, lantai semen, atap genteng/seng, status tanah milik sendiri.

Berdasarkan tabel di atas terkait dengan keadaan ekonomi masyarakat berada pada taraf ekonomi yang rendah, itu bisa dilihat dari tempat tinggal yang ditempati kebanyakan tanah milik pemerintah,

walau sebagian kecil menempati tempat tinggal yang terletak pada tanah milik sendiri.<sup>15</sup>

### **C. Kondisi Perekonomian Kampung Rujak Beling.**

Kondisi ini berdasarkan deskripsi pada tahun 2000 an. Pada tahu-tahun ini Kondisi perekonomian Kampung Rujak Beling ini terbilang miris, bisa dibilang dalam satu rukun tetangga Kampung Rujak Beling ini, tidak ada yang rumahnya berlantaikan keramik, melainkan sealas teriplek yang mereka bentuk demi menutupi celah-celah kayu yang terbuka lebar, dan dengan tiang sebatang potong kayu yang menjadi kaki penunjang 4 pilar rumah, dan yang beratapkan seng-seng yang apabila tertiuapkan angin maka semakin mengayun-ayun.

Namun tidak saat ini perekonomian masyarakat semakin bertambah baik, rumah-rumah yang beratapkan seng sekarang sudah mulai tergantikan dengan genting, walupun memang hanya sebagian dari rumah mereka yang menggunakan genting, dan hanya sebagian dari rumah mereka yang menggunakan keramik misal hanya di bagian pilar depan rumah saja. Namun kondisi ini tentu lebih baik dibandingkan dengan kondisi tahun 2000-an.

Kondisi ini berubah saat penghasilan mereka bertambah dari hasil kerja mereka mengupas kerang hijau walupun hanya sebagai kuli atau nelayan yang turun langsung ke laut untuk pengangkatan kerang hijau. Kondisi pekerjaan mereka yang banyak dan rutin ini menambahkan penghasilan mereka. Dan kondisi ini pula dikarenakan adanya bantuan dari Dompot Dhuafa yang dengan programnya dalam

---

<sup>15</sup> Mursanah, *Pengaruh Distribusi Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Masyarakat Miskin* (Banten: 19 Mei, 2015), p. 55-56



pensejahteraan masyarakat yang melibatkan masyarakat Kampung Rujak Beling. Dompot Dhuafa hadir dengan membawa kabar gembira kepada masyarakat setempat untuk memberikan bantuan penambahan wilayah penanaman kerang hijau dan menambahkan bagan-bagan yang ditanam di dasar laut dan juga ditambahnya pula perahu-perahu nelayan yang dengan adanya bantuan ini, nelayan dan penduduk setempat mampu menanam lebih banyak dan luas bagan-bagan di dasar laut, maka secara tidak langsung semakin banyaknya bagan yang ditanam didasar laut maka semakin banyak pula kerang hijau yang bisa dibawa pulang, dan ibu-ibu yang menunggu di rumah siap untuk mengupas lebih bahagia jika kerang yang dibawa pulang ini semakin banyak. Dengan upah para pengupas kerang hijau Rp 3000 rupiah perkilogram, maka biasanya masyarakat di Kampung Rujak Beling ini semakin semangat. Dan tentu dengan penghasilan kerang hijau yang banyak tentu menambah dan sangat membantu perekonomian masyarakat, dan dengan hasil itulah dari sisa biaya hidup yang lebih mereka mampu memperbaiki rumah-rumah mereka sedikit demi sedikit. Dan saat ini bahkan sudah sebagian dari masyarakat sudah banyak yang rumahnya bertembok dan beratap sampai berlantaikan keramik.

#### **D. Potensi Kampung Rujak Beling**

Kampung Rujak Beling memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang melimpah, namun potensi tersebut belum dikelola secara maksimal. Potensi tersebut jika dikelola dengan maksimal akan

menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.”<sup>16</sup> Kampung Rujak Beling ini berpotensi untuk Budidaya Kerang Hijau, karena kondisi Kampung yang dekat dengan laut dan selain itu kampung ini juga berpotensi untuk budidaya ikan Bandeng. Kampung Rujak Beling yang berada di pesisir pantai atau bisa dikatakan bibir pantai, bukan hanya berpotensi untuk Budidaya Kerang Hijau melainkan ada juga nelayan nelayan yang mencari ikan di laut dengan cara menyebarkan jaring ke tengah lautan dan ini memang tanpa Budidaya melainkan murni hasil alam. Secara tidak langsung para nelayan hanya betul-betul murni mengandalkan kondisi alam yang bersahabat atau tidak. Para nelayan ini juga banyak yang merapel pekerjaannya demi menghasilkan uang yang lebih banyak agar tercukupkannya biaya kehidupan yang tidak bisa dihindari.

Potensi lainnya adalah pesawahan, penduduk wilayah Kampung Rujak Beling dikelilingi oleh perairan, namun penduduk Kampung Rujak Beling ini banyak juga yang menjadi buruh tani, yang artinya ikut menanam sebagai pekerja yang menerima upah, jika ia pekerja maka ia tidak menerima seperempat dari hasil padi, jadi hanya ia bekerja untuk menerima upah bukan menerima padi, misalkan pagi ini ia bekerja dan sore langsung dibayar oleh sang pemilik sawah tersebut dan masalah pembayaran ada juga yang dibayar setiap 1 minggu sekali ataupun langsung menerima hari itu juga, dan jika ia ikut menanam artinya ia dapat merasakan hasil dari tanaman yang ia kelolah bersama sang pemilik sawah, namun bedanya dalam hal ini ia tidak dapat

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Vivian Pandini pegawai kelurahan Desa Margaluyu kecamatan Kasemen, bertempat di Kantor Desa Margaluyu: 10 Agustus 2016.

menerima gaji dari sang pemilik sawah. Melainkan ia mendapatkan padi yang ia kelolah tersebut saat musim panen tiba, jika seorang yang ikut menanam maka ia harus bekerja sama, seperti sang pemilik sawah tersebut, dan dalam hal ini sudah disepakati bersama oleh sang pemilik sawah dan juga sang pekerja yang ikut menanam, namun bagiannyapun hanya mendapatkan seperempat dari hasil.

Potensi selanjutnya adalah bercocok tanam, banyak tumbuhan hidup, karena kawasan ini merupakan kawasan perairan yang bertanahkan pasir namun sebagian bertanahkan juga tanah liat, maka banyak juga masyarakat yang menanam jangung, cabai, dan palawijia, namun tanaman itu tidak dijadikannya sebagai sumber penghasilan melainkan hanya sebagai penopang dan mengurangi biaya pengeluaran yang mestinya dibeli di pasar maka dengan masyarakat menanam sedikit atau hanya di bagian serambi rumah mereka, itu dpaat mengurangi pengeluaran biaya masak yang harusnya dibeli namun mampu diminimalisir dengan cara demikian tersebut. Artinya untuk potensi masyarakat Kampung Rujak Beling ini sebenarnya sudah memadai dengan adanya sumber daya alam yang memuai, namun hanya saja di Kampung Rujak Beling ini belum mampu mengelola dengan baik potensi yang ada dan juga pengelolaan wilayah yang belum maksimal.

### **BAB III**

## **PROFIL DAN PROGRAM LAZ DOMPET DHUAFa DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT**

### **A. Sejarah Dompét Dhuafa**

Dompét Dhuafa merupakan suatu lembaga yang sudah dikenal baik pada skala Nasional maupun Internasional. Pada skala Nasional Dompét Dhuafa memiliki cabang di setiap provinsi serta Kabupaten yang ada di Indonesia. Pada skala Internasional Dompét Dhuafa telah membuka kantor cabang di Negara Malaysia, Singapore, Thailand.

Dompét Dhuafa Banten diresmikan pada tanggal 14 April 2010/29 Robi'ul Awal 1431 H oleh wakil gubernur Banten yaitu Bapak Drs. H.M Masduki, M.Si. Dompét Dhuafa Banten yang beralamat di Jl. Raya Cilegon, No. 7A, Kependean, 42114 Kecamatan Serang, didirikan dilatarbelakangi oleh rasa keprihatinan terhadap banyaknya kaum Dhuafa di provinsi Banten. Pembangunan yang tidak merata dengan potensi muzaki yang ada di tiap-tiap kabupaten/ kota di 5 wilayah Banten Barat serta potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA), yang dapat diandalkan bila dikelola dengan baik. Perkembangan Dompét Dhuafa dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang signifikan yang mampu memberikan kontribusi penuh bagi masyarakat khususnya di daerah Banten Barat ini, tidak bisa dipungkiri kalo memang Dompét Dhuafa hadir dengan diawali mirisnya keadaan kaum Dhuafa.

## **Visi Misi Dan Tujuan Dompot Dhuafa**

### **Visi**

“Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan.”

### **Misi**

- 1) Menjadi gerakan masyarakat dunia yang mendorong perubahan tatanan dunia yang harmonis.
- 2) Mendorong sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat dunia.
- 3) Mengokohkan peran pelayanan, pembelaan & pemberdayaan.
- 4) Meningkatkan kemandirian, indenpendensi dan akuntabilitas lembaga dalam pengelolaan sumber daya masyarakat dunia.
- 5) Mentransformasikan nilai-nilai untuk mewujudkan masyarakat religius.

### **Tujuan**

Terwujudnya organisasi Dompot Dhuafa dengan standar organisasi global 2) terwujudnya jaringan & aliansi strategis dunia yang kuat. 3) terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi multi-stakeholder dan program untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat dunia. 4) menjadi lembaga filantropi Islam interNasional yang transparan yang akuntabel. 5) membangun sinergi dan jaringan global.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Arsip Kantor Dompot Dhuafa Banten. (Kepandean: Kantor LAZ Dompot Dhuafa.)

## **Struktur Organisasi LAZ Dompot Dhuafa**

### **Struktur organisasi Dompot Dhuafa Banten 2016**

Branch manager	: Abdurrahman Usman
Mgr. Divisi Program	: Mokhlas Pidono
Empw	: Mokhlas
Charity	: Zamaksyari
Koordinator program (CLG)	: Kholiyah
Kesehatan	: Anis Sholihah
Mgr. Divisi REMO	: Usman
Koor. Area Cilegon	: Ahmad Farhan
CRM	: Fatahillah
Corsecom	: Dedi Setiawan
Divisi Keuangan & GA	: Amaliyah
Security & OB	: Samani <sup>18</sup>

## **B. Program Laz Dompot Dhuafa**

### **1. Budidaya Kerang Hijau**

Awal mula berdirinya Budidaya Kerang Hijau di Kampung Rujak Beling Desa Margaluyu ini ialah adanya saudagar cina yang melihat potensi di bibir pantai Kampung Rujak Beling ini berpotensi untuk tumbuh kembang kerang hijau dan saudagar cina ini bertemu dengan pak watsna yang sekarang menjadi ketua Budidaya Kerang Hijau yaitu pada tahun 1987. Pada awalnya Kerang Hijau masih belum ada yang berminat untuk menjualnya, lima (5) tahun kemudian tepatnya pada tahun 1992 barulah pasar melirik tumbuhan laut kerang hijau hingga

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Fatahillah, sebagai CRM Dompot Dhuafa di kantor Dompot Dhuafa di kantor Dompot Dhuafa: 8 Agustus 2016.

proses pendistribusiannya ke pasar-pasar lokal di daerah Banten seperti: pasar Rau, pasar Ciomas, pasar Ciruas, pasar Pandeglang. Pada tahun 2000 Budidaya Kerang Hijau ini mengalami peningkatan pesat sehingga peminat untuk Budidaya Kerang Hijau dan permintaan pasar semakin meningkat. Pada tahun 2007-sekarang pemerintah kota mengadakan observasi terkait Budidaya Kerang Hijau di Kampung Rujak Beling kecamatan Kasemen, karena sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat banyak .akhirnya pemerintahan kota masuk untuk menggarap serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Dan pada tahun yang sama Dompot Dhuafa juga hadir sebagai Lembaga Amil Zakat yang khusus membantu di bidang pengembangan dan kesejahteraan masyarakat, dan masih memantau perkembangan Budidaya Kerang Hijau.

Akhirnya pada tahun 2010 Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa mulai memberikan dana awal sebesar 60 juta Rupiah dan rincian sebagai berikut: untuk modal nelayan membuat bagan sejumlah 40 juta, dan dari sini pula dimulai dibukanya koperasi ISM Sinar Abadi dengan dana awal sebanyak 20 juta Rupiah. Dan terakhir pada tahun 2015 Dompot Dhuafa memberikan 72 bagan (alat untuk menternak kerang hijau di dalam laut ) untuk tambahan Budidaya Kerang Hijau. Dan saat ini Budidaya Kerang Hijau mempunyai jumlah anggota sebanyak 30 orang. Dan pada akhir tahun 2015 para anggota sudah merasakan dari hasil Budidaya Kerang Hijau ketika masa panen tiba.

**Tabel 2**

Data Pemberian Bantuan untuk Budidaya Kerang Hijau.

No	Tahun	Total dana	Keterangan
1.	2010	Rp. 60.000.00	-Untuk pembuatan bagan sejumlah Rp. 40.000.00. - dana uang Rp. 20.000.00 digunakan untuk dana awal mendirikan koperasi ISM Sinar Abadi.
2.	2015		-Dompot Dhuafa memberikan 72 bagan (alat untuk menternak kerang hijau di dalam laut). <sup>19</sup>

**a. Karyawan pemetik kerang hijau.**

Pemetik manfaat dari program ini adalah nelayan kerang hijau dan masyarakat yang bekerja sebagai pengupas kerang hijau yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata/ tergolong *mustahik*/miskin. Target penerima manfaatnya sebanyak 30 kepala keluarga (KK) dari pengupas kerang hijau. Beberapa kriteria pemetik manfaat untuk program pemberdayaan ekonomi antara lain: Kepala keluarga atau anggota keluarga yang tergolong miskin (*mustahik*), usia produktif (18-60) atau sudah menikah, memiliki kegiatan usaha atau ingin mnejalankan kegiatan usaha khususnya Budidaya Kerang Hijau, usaha

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Watsna sebagai ketua Budidaya Kerang Hijau, di Kampung Rujak Beling: 29 Juli 2016.



yang dilakukan independen, tinggal (berdomisili) dalam satu wilayah sasaran program, tidak sedang mengikuti atau menerima bantuan sejenis dari pihak lain, mengikuti dan menaati aturan dalam pelaksanaan program.

Dan di bawah ini identitas masyarakat Kampung Rujak Beling kecamatan Kasemen yang tergabung dalam koperasi ISM Sinar Abadi di bawah naungan Budidaya Kerang Hijau.

**Tabel. 3**

Berikut Nama-nama Warga Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec Kasemen. yang Mengikuti Program Budidaya Kerang Hijau.

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>
1.	Iis sholehah	29 tahun
2.	Wartini	41 tahun
3.	Hasimah	67 tahun
4.	Enah	52 tahun
5.	Siti Sutihat	32 tahun
6.	Santi	36 tahun
7.	Tati sunaryo	24 tahun
8.	Sarminah	37 tahun
9.	Nariyah	42 tahun
10.	Tati sulaeman	33 tahun
11.	Wasti	43 tahun

12.	Enong Sumiati	35 tahun
13.	Sukesih	38 tahun
14.	Tanisah	30 tahun
15.	Saprah	35 tahun
16.	Asriyanti	29 tahun
17.	Nuraenah	25 tahun
18.	Jumriani	34 tahun
19.	Ritawati	19 tahun
20.	Suryani	40 tahun
21.	Rukiah	44 tahun
22.	Jumati	49 tahun
23.	Casti	22 tahun
24.	Munah	50 tahun
25.	Kartini	21 tahun
26.	Junaenah	29 tahun
27.	Supini	28 tahun
28.	Roni	42 tahun
29.	Maliyah	24 tahun
30.	Cakem	54 tahun

## **b. Pengolahan Program Budidaya Kerang Hijau**

### **a. Tahapan Program**

#### **1. Fase penumbuhan dan pembentukan kelompok**

Proses penumbuhan rasa saling percaya antar anggota kelompok, serta membangun konsensus-konsensus atau komitmen bersama. Melakukan proses penyadaran menyangkut keberadaan diri serta potensi keswadayaan. Proses penyadaran meliputi: penyadaran diri, penyadaran pentingnya kelompok dan cara berkelompok, penyadaran pentingnya pencatatan, penyadaran pentingnya manajemen penyadaran pentingnya orientasi pasar, penyadaran pentingnya pembuatan kelayakan usaha, penyadaran pentingnya pengelolaan rumah tangga (*home management*). Secara umum kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain: sosialisasi program, pembentukan kelompok (1 kelompok 5-10 orang), pembiayaan usaha, pemberian bantuan sosial, terbentuknya embrio kelembagaan komunitas dalam wadah yang disepakati (koperasi, kelompok usaha dan lain-lain).

#### **2. Fase penguatan**

Fase penguatan merupakan proses di mana kelompok-kelompok yang sudah terbentuk dengan individu-individu didalamnya ditingkatkan pemahaman, pengetahuan serta keterampilannya. Baik, dalam pengelolaan usaha maupun dalam manajemen organisasi serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung program. Beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menguatkan kelompok serta kelembagaan komunitas yang terbentuk antara lain: peningkatan keterampilan dan pembinaan kelompok, penguatan organisasi dan kelembagaan (kelompok nelayan), penyiapan sarana pendukung usaha

dan pengadaan peralatan teknologi tepat guna, membangun usaha komunitas dan perintisan jaringan pasar, memelihara dan memperkuat teknologi ramah lingkungan, pembentukan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)/ Koperasi, penyiapan dan peningkatan kapasitas manajerial kader lokal dalam menjalankan perangkat sistem.

### 3. Fase pemandirian dan keberlanjutan program

Tahap pemandirian program adalah tahapan akhir dari rangkaian proses pendampingan. Peran pendamping di komunitas akan pelan-pelan dikurangi dan akhirnya akan berhenti. Peran-peran yang selama ini dilakukan oleh pendamping secara berangsur ditransformasikan kepada kader lokal yang ada di komunitas. Untuk dilakukan strategi terminasi program dalam rangka menjamin.

Keberlanjutan program, keuangan dan kelembagaan pasca berakhirnya pendampingan. Indikator kemandirian komunitas diantaranya: stabilitas usaha, standarisasi mutu produk, tata laksana dan manajemen lembaga yang mantap, legalitas kelembagaan komunitas, terbangun jaringan dengan *multistakeholder* dalam akses pemasaran, informasi, dan pelayanan keuangan, kemampuan pembiayaan operasional lembaga.

Tahap pemandirian juga ditunjukkan dengan adanya kelembagaan lokal baik formal maupun informal di mana komponen di dalamnya dapat menjalankan fungsi sebagai fasilitator. Fungsi dari kelembagaan yang telah terbentuk secara jangka panjang berfungsi untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia yang terlibat dalam lembaga, penyediaan dana operasional dan pemeliharaan untuk membiayai kegiatan lembaga tersebut (*social entrepreneurship*). Strategi pelepasan sekurang-kurangnya 2 bulan sebelum program

dinyatakan berakhir. Langkah teknis yang dipersiapkan dalam fase pemandirian atau pelepasan adalah : 1). Mempersiapkan kader mitra dan lembaga mitra agar mampu menjadi wadah pengembangan program. 2). memastikan bahwa lembaga mitra telah berperan aktif sebagai pengganti peran pendamping. 3). Memastikan bahwa mekanisme lembaga dan aturan yang disepakati telah cukup efektif untuk melakukan kontrol kegiatan. 4). Telah terjadi transformasi pendamping kepada masyarakat dan 5). Memastikan telah ada kader lokal masing-masing bidang yang siap menjalankan fungsi pendampingan.

#### 4. Strategi dan komponen program

Pemberdayaan masyarakat dalam program ini tidak hanya terfokus pada pengembangan potensi ekonomi saja, melainkan sebagai upaya mengangkat harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga diri, pemeliharaan tatanan nilai budaya setempat (*local wisdom*). Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat yang diusung dalam program pemberdayaan nelayan kerang hijau adalah pengembangan masyarakat (miskin) yang tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah dari aspek ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan budaya. Dalam pengembangan masyarakat juga perlu diperhatikan tentang aspek-aspek keadilan, keseimbangan sumber daya alam serta adanya partisipasi masyarakat. Dalam strategi pemberdayaan masyarakat, upaya yang dilakukan harus diarahkan langsung pada akar persoalannya, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat. Bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan dan mendinamisasi potensinya. Peningkatan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri anggota komunitas itulah

yang dikenal dengan penguatan kapasitas (*capacity building*). Penguatan kapasitas merupakan suatu proses peningkatan atau perubahan perilaku individu, organisasi dan sistem masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan penguatan kapasitas, komunitas akan terfasilitasi dalam mengenal potensi dan kebutuhannya, memperkuat sistem perencanaan dan pengelolaan kegiatan secara terintegrasi dan berkelanjutan, serta mengembangkan kemampuan kelembagaan dan partisipasi masyarakat, strategi yang digunakan dalam penguatan kapasitas adalah melalui pendampingan, sebagai proses menumbuhkembangkan kelompok-kelompok usaha produktif di masyarakat. Pendampingan intensif menjadi salah satu pilihan bijak, setidaknya-tidaknya sampai pada fase transformasi kesadaran komunitas dampungan untuk berubah dengan sumberdaya dari mereka sendiri. kesadaran yang terus tumbuh dalam upaya memberdayakan komunitas, antara lain, bahwa tanpa proses membangun kapasitas individu maupun kelompok sasaran pendampingan, bantuan material-finansial saja seperti yang sudah pernah berjalan, masih sulit mencapai hasil yang diharapkan. Kendati demikian, membangun kapasitas individual atau sosial bukan hal mudah, karena masyarakat miskin, lemah pada hampir semua sisi kehidupan. Karena itulah, perlu kesabaran dan waktu yang panjang dalam mewujudkan keberdayaannya. Konsep penumbuhan ekonomi melalui pendekatan sektor riil adalah dengan membangun penguatan likuiditas permodalan, penguatan faktor produksi dan penguatan perdagangan dengan akses pasar yang sehat dan adil. Untuk memfasilitasi hal tersebut perlu ditopang oleh sistem kelembagaan

yang baik. Oleh karena itu penumbuhan dan pembentukan kelembagaan ditingkat lokal merupakan upaya yang perlu dilakukan.<sup>20</sup>

**c. Struktur organisasi Budidaya Kerang Hijau.**

Susunan kepengurusan Budidaya Kerang Hijau

Ketua : Watsna.

Ketua koperasi : Ny. Wasti.

Sekretaris : Ny. Asriyanti.

Bendahara : Ny. Sukesih.

Manager Unit Usaha : Livson Zulkah dan Purnama

Susunan pengawas

Ketua : Ny. Santi.

Anggota : Ny. Saprah.

: Ny. Asnawati.

Keanggotaan

**Tabel. 4**

Jumlah Anggota Budidaya Kerang Hijau saat ini 30 orang:

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Iis sholehah	29 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau.
2.	Wartini	41 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau

<sup>20</sup> Mursanah, *Skripsi Pengaruh Distribusi Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin*, (Serang 13 Mei 2015).

3.	Hasimah	67 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
4.	Enah	52 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
5.	Siti sutihat	32 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
6.	Santi	36 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
7.	Tati sunaryo	24 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
8.	Sarminah	37 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
9.	Nariyah	42 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau



10.	Tati sulaeman	33 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
11.	Wasti	43 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
12.	Enong sumiati	35 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
13.	Sukesih	38 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
14.	Tanisah	30 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
15.	Saprah	35 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
16.	Asriyanti	29 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau

17.	Nuraenah	25 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
18.	Jumriani	34 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
19.	Ritawati	19 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
20.	Suryani	40 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
21.	Rukiah	44 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
22.	Jumati	49 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
23.	Casti	22 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau

24.	Munah	50 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
25.	Kartini	21 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
26.	Junaenah	29 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
27	Supini	28 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
28.	Roni	42 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
29.	Maliyah	24 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau
30.	Cakem	54 tahun	Ibu rumah tangga, pengupas kulit kerang hijau

30 orang yang terdaftar sebagai anggota inilah yang mendapatkan hak sebagai penerima uang hasil dari panen pengangkatan bagan kerang hijau, namun ada juga beberapa masyarakat yang ikut kuli sebagai pengupas kerang hijau namun tidak terdaftar sebagai anggota Budidaya Kerang Hijau. Keuntungan anggota yang terdaftar sebagai anggota adalah sebagai berikut: mendapat hasil dari setiap pengangkatan bagan kerang hijau, terdaftar sebagai anggota yang terlibat penuh dalam Budidaya Kerang Hijau.

**d. Pendapatan atau hasil Budidaya Kerang Hijau.**

Dompot Dhuafa memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang ada di Kampung Rujak Beling kecamatan kasemen setelah dibentuk kelompok. Terdapat empat kelompok nelayan Budidaya Kerang Hijau, dan jumlah orang pada setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Dan pembiayaan yang diberika LAZ Dompot Dhuafa sebesar Rp 10.000.000 pada tiap kelompok nelayan Budidaya Kerang Hijau.

**Tabel. 5**

**Pendapatan kelompok pada program Budidaya Kerang Hijau**

No	Nama kelompok	Jumlah pemetik manfaat	Hasil panen ke-1 (Rp)	Hasil panen ke-2 (Rp)	Hasil panen ke-3 (Rp)	Hasil panen ke-4 (Rp)
1	Sinar Banten 1	5 KK	2.964.000	2.871.000	5.000.000	3.000.000
2	Sinar Banten 2	5 KK	3.930.000	2.871.000	3.000.000	3.000.000
3	Sinar Banten 3	5 KK	3.110.000	1.400.000	900.000	Gagal panen
4	Sinar Banten 4	5 KK	750.000	870.000	800.000	Gagal panen

Pendapatan hasil panen ke-1 mencapai Rp 2.964.000 untuk kelompok 1 dan Rp3.930.000 untuk kelompok 2, Rp 3.110.000 untuk kelompok 3, Rp 750.000 untuk kelompok 4. Dan kemudian panen ke-2 untuk kelompok 1 Rp 2.871.000, kelompok 2 Rp 2.871.000, kelompok 3 Rp 1.400.000, dan kelompok 4 Rp 870.000. dan panen ke-3 hasil panen kelompok 1 Rp 5.000.000, kelompok 2 Rp 3.000.000, kelompok 3 Rp 900.000, kelompok 4 Rp 800.000. dan pada hasil panen ke-4 kelompok 1 memperoleh hasil panen Rp 3.000.000, kelompok 2 Rp 3.000.000, kemudian kelompok 3 dan 4 gagal panen karena bagang mengalami kerusakan yang sangat parah sampai tidak bisa digunakan.

Data-data di atas yang termasuk dalam kategori pendapatan perpanen yang pernah dihasilkan oleh para petani Budidaya kerang hijau selama masa panen dilakukan, kenaikan dan penurunan yang terjadi setiap kali panen tiba, hasil yang tidak signifikan membuat para petani Budidaya kerang Hijau menerima pemasukan yang tidak pasti setiap kali panen untuk biaya kehidupan keluarga masing-masing.

## **2. Pengajian Bulanan dan Penyuluhan Keagamaan**

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Penyuluh agama Islam adalah para juru penerang penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik. Disamping itu penyuluh agama Islam merupakan ujung tombak dari kementerian agama dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin.

Pengajian bulanan ini merupakan bagian dari perangkat dari kegiatan-kegiatan Dompot Dhuafa dalam pembimbing yang diadakan di Kampung Rujak Beling salah satu tujuan dari pengajian bulanan ini adalah: memberikan pemahaman agama yang berkaitan dengan zakat, dengan metode ceramah didalamnya terdapat seorang penceramah yang memberikan materi dan ibu-ibu yang berjumlah sekitar 30 orang lebih mengikuti pengajian itu dengan seksama, pengajian yang biasa diikuti oleh ibu-ibu itu diadakan setiap seminggu satu kali, yang dijadwalkan pada hari Selasa pagi, dimana pada waktu ini ibu-ibu organisasi Budidaya Kerang Hijau libur untuk mengupas kerang.

Materi yang didapatkan oleh para ibu-ibu Budidaya Kerang Hijau adalah materi seputar keagamaan yang paling dasar. Setiap minggunya materi yang diberikan berbeda beda tidak hanya sebatas tentang zakat. Contohnya tentang rukun Iman, rukun Islam, materi tentang bertetangga, bersosialisasi. Dan yang paling pokok memang tentang pengenalan dan cara mempraktikkan berzakat.

### **3. Simpan Pinjam Uang Masyarakat.**

Tujuan dari diadakannya simpan pinjam ini adalah karena adanya dorongan yang mengatas namakan untuk membantu masyarakat untuk memberikan keringan kepada masyarakat untuk tidak meminjam uang kepada bank keliling ataupun rentenir yang sebenarnya masyarakat sangat keberatan dengan sistem simpan pinjam yang di kelolah oleh bank keliling, namun apalah daya masyarakat Kampung Rujak Beling ini tidak mempunyai kekuatan untuk menolak atau tidak meminjam kepada bank keliling karena saat itu hanya ada bank keliling dan rentenir saja, simpan pinjam ini awalnya untuk membantu namun semakin banyak yang meminjam dan semakin banyak anggotanya,

maka para rentenor dan bank keliling seolah melilit sang peminjam dengan limpahan-limpahan bunga yang terus menerus.

Dan bersamaan setelah dibantunya program Budidaya Kerang Hijau yang kini berhasil dalam pengolahannya maka agar pengolahan uangnya juga termenej dengan baik maka diadakannya sistem baru yaitu ISM (Ikhtiar Swadaya Mitra) dengan adanya ISM ini masyarakat sangat bisa merasakan manfaatnya dan merasa sangat terbantu, namun memang masih ada juga yang masih meminjam kepada bank keliling atau rentenir namun ini bisa diatasi dan mengurangi jumlah peminjaman kepada bank keliling ataupun kepada rentenir. Saat ini masyarakat banyak memilih untuk meminjam kepada masyarakat lembaga ISM atas naungan program Budidaya Kerang Hijau, *pendanaan* awal adalah mendapatkan bantuan dari LAZ Dompot Dhuafa. Maka dengan adanya simpan pinjam uang masyarakat ini, jelas sangat membantu masyarakat sekitar, biasa peminjaman diberikan bisa untuk sekedar bisa hidup ataupun biaya sekolah ataupun merenovasi rumah. Dan bisa juga digunakan untuk yang lainnya juga.

**BAB 1V**  
**METODE BIMBINGAN KELOMPOK LEMBAGA AMIL**  
**ZAKAT DOMPET DHUAFA di KAMPUNG RUJAK BELING**  
**DESA MARGALUYU KECAMATAN KASEMEN**

**A. Pelaksanaan Metode Bimbingan Kelompok**

Dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok, Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa menerapkan beberapa metode yang diterapkan untuk membimbing masyarakat dalam menyadarkan masyarakat. Metode Bimbingan Kelompok dilakukan di Kampung Rujak Beling untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat dalam menunaikan zakat. bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan LAZ Dompot Dhuafa sebagai berikut:

1. Pengajian Bulanan

Penerapan Bimbingan Konseling di Kp Rujak Beling dengan diadakannya pengajian bulanan yang diisi oleh seorang ustazah sebagai berikut.

a. Pemateri : Ustadzh Eneng Zam-zami

Tanggal : 3 April 2016

Judul : Melaksanakan rukun Islam yang ketiga

Rukun Islam merupakan penopang kehidupan kita dalam menjalankan ritual-ritual keagamaan, dan rukun Islam adalah kewajiban kita untuk melaksanakannya yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala. Rukun Islam yang ketiga berkaitan dengan hak milik atau harta yang kita miliki



Yang hubungannya antara manusia dengan Allah langsung yang berkaitannya mencakup dua hal, *hablumminannass* dan *hablumminallah*.

**Tabel 6**  
Evaluasi Pengajian Pertama

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban	Evaluasi
1.	Ibu Wasti	Apa balasan jika kita menunaikan harta kita?	Balasannya adalah syurga, jika kita sebagai makhluk taat mengikuti perintah tuhan kita, maka insya allah kebaikan pula balasannya.	Merasa takut jika sampai tidak tertunaikan zakat dari harta yang kita miliki, karena tahu balasannya jika kita tunaikan harta kita.
2.	Ibu Tati Sunaryo	Apakah boleh membayar zakatnya dicicil?	Jika kita ada kewajiban zakat namun belum bisa menunaikan zakat karna terpakai terus uangnya atau yang lainnya, maka boleh	Awalnya saya hanya menunggu sampai uang saya terkumpul namun sekarang saya

			dicicil akan tetapi harus dihitung dan disesuaikan dengan harta wajib zakat kita.	tahu ternyata agar zakat tetap tertunaikan maka bisa dengan dicicil.
3.	Ibu Sarminah	Apabila rukun Islam ketiga belum dilaksanakan, apakah kita mendapat dosa?	Jika rukun Islam yang ketiga belum dilaksanakan, akan tetapi sudah ada niatan untuk melaksanakannya maka insya allah tidak ada dosa disitu namun jika kita sudah lalai, maka tinggal menunggu balasannya.	Saya akan sedikit demi sedikit mulai untuk menunaikan zakat karena saya menginginkan untuk bisa mengerjakan rukun islam semuanya.

Rukun Islam hadir adalah untuk penuntun umat dalam menggapai kedekatannya kepada Allah dan mencapai kepada ketaqwaan dengan hadirnya Rukun Islam dan Rukun Iman. Maka segala sesuatu yang berhubungan dengan Rukun Islam sudah wajib dilaksanakan akantetapi diwajibkannya sudah ada keringanan-keringanan yang Allah berikan kepada umat-Nya.

b. Pemateri : Ustadzh Umi Tini

Tanggal : 31 Mei 2016

Judul : Menunaikan Zakat kepada Lembaga dan Orang yang Tepat.

Banyak Lembaga Amil Zakat di Indonesia yang menangani masalah dibidang pengelolaan zakat, nama lembaga tersebut jika di Indonesia sebagai berikut: LAZ Dompot Dhuafa, LAZ HARFA (Harapan Dhuafa ), BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional ), Yatim Mandiri dan lain sebagainya masih banyak lagi lembaga amil zakat yang belum Nasional namun sudah ada disekeliling kita, seperti Dompot Dhuafa hadir di tengah-tengah kita untuk memberikan kemudahan bagi kita untuk menunaikan zakat. zakat yang semestinya harus kita tunaikan dan wajib kita laksanakan bagi kita yang sudah mampu. Islam hadir dengan kemudahan tanpa menyulitkan umatnya untuk melaksanakan syariatnya, jika lembaga amil zakat yang berada disekeliling kita kurang kita yakini pengelolaannya, maka kita di bolehkan untuk memberikan langsung kepada orang yang membutuhkan dan kepada orang yang semestinya menerima uang zakat dan harta kita. Zakat yang paling utama memang diberikan kepada sanak keluarga yang membutuhkan dan kepada tetangga yang semestinya kita bantu dari penyaluran dana zakat kita, tidak ada kewajiban kita untuk menunaikan zakat kepada lembaga ternama, melainkan yang diperintahkan oleh Allah adalah menunaikan zakat dari sebagian harta yang kita miliki.

**Tabel 7**

## Evaluasi Pengajian Kedua

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Evaluasi</b>
1.	Ibu Wartini	Siapakah yang menerima zakat dari Dompot Dhuafa jika kami salurkan harta kami yang wajib zakatkan?	Berhubungan karena saat ini LAZ Dompot Dhuafa yang dekat dengan kita, Dompot Dhuafa meyalurkannya ke kaum Dhuafa yang dibina oleh mereka yaitu di Daerah Anyer.	Menjadi tahu bahwa lembaga-lembaga amil zakat di Indonesia tidak sembarangan memberikan uang zakat masyarakat kepada orang yang sembarangan.
2.	Ibu Iis	Boleh tidak jika kita memberikan harta wajib zakat kita ke saudara saja?	Kita diperbolehkan untuk menunaikan harta wajib zakat kita ke lembaga maupun ke perorangan dan tetangga kita yang membutuhkan. Lebih utama kepada saudara	Menjadi tahu bahwa yang lebih utama itu untuk menunaikan zakat itu kepada sanak saudara melainkan akan lebih

			dekat, namun akan lebih rapih dan terbagi merata jika kita tunaikan zakat kita ke lembaga-lembaga swasta maupun negara.	rapih jika ditunaikan di lembaga.
3.	Ibu Enah	Jika menyalurkan zakat atau sedekah di lembaga apa betul nyampe kepada orang yang seharusnya menerima?	Iya ibu, insya Allah akan sampai kepada orang yang seharusnya menerima, insya Allah orang-orang yang berada di lembaga amil zakat adalah orang-orang yang amanah, maka percayakan saja kepada lembaga tersebut.	Menjadi tahu bahwa penyaluran uang dari para muzzaki ini disalurkan dengan tidak sembarangan dan hanya orang-orang yang tertentu mendapatkan jatahnya sesuai dengan kriterianya masing-masing.

Menunaikan zakat bukan hanya persoalan memberikan zakat, melainkan ada nilai ibadah yang seharusnya kita mengetahui kelebihanannya dengan balasan pahala yang berlimpah dan juga dalam suatu syair dikatakan, bahwa segala sesuatu yang terorganisir itu selalau baik. Maka masalah pembagian dan penyaluran yang merata akan lebih baik dibandingkan dengan perorangan.

c. Pemateri : Ustadzh Umi Tini

Tanggal :09 Agustus 2016

Judulnya :Pentingnya Zakat dan Sedekah untuk Kehidupan Kita

Membayar zakat adalah salah satu sifat orang yan bertaqwa. Allah berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ الذَّارِيَاتِ: ١٩

*“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapatkan kebahagiaan.”*

(adz-dzariyat:19)

Dalam ayat al qur’an ini diterangkan bahwa sesungguhnya dari harta-harta yang kita miliki sungguh terdapat harta anak orang yang lain yang harus kita tunaikan haknya dengan cara memberikan sebagian dari penghasilan dan sebagian dari apa yang kita miliki dan juga memberikan apa yang kita miliki sesuai dengan takaran apa yang kita miliki, dan dalam masalah sedekah dan zakat Allah menguji kita dengan rasa ketakutan kelaparan dan ujian sebagaimana dalam kitab firman Allah Ta’ala:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخُوفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالسَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan, dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar.”* (QS Al-Baqoroh: 155)

Tentu akan banyak ujian yang Allah berikan kepada kita rasa ketakutan, rasa takut kelaparan yang berlebih dan ketakutan dengan segala apa yang kita miliki takut hilang dan sirna, semua yang Allah titipkan adalah semata-mata milik Allah ta'ala tidak ada hak miliki yang kekal semuanya tidak akan kekal dan semuanya akan kembali kepada Allah Ta'ala. Dan diakhir surat itu Allah menjanjikan sesuatu kabar yang gembira bagi orang-orang yang bersabar dengan mengikuti semua perintah yang Allah perintahkan kepada kita dan menjauhi semua larangannya.

Rasulullah SAW bersabda: “ada tiga hal yang aku bersumpah, maka ingatlah yaitu tidak akan berkurang harta mereka karena bersedekah, tidak ada seorang hambapun yang didzalimi kemudian ia bersaba, pasti Allah akan menambah kemulian dan tidak ada seorang hambapun yang membuka pintu meminta-minta, kecuali Allah akan membukakan baginya pintu kefakiran.” (At- tirmidzi). Allah swt memperingatkan orang yang menolak membayar zakat dengan berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَيَصُودُونَ عَن  
سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

التوبة: ٣٤.

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَأُخْرُؤُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَا نَفْسِكُمْ  
فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿التوبة: ٣٥﴾

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman sesungguhnya banyak dari orang-orang alim yang rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang bathil, dan mereka menghalang-halangi manusia di jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, bahwa mereka akan mendapat adzab yang pedih.”*

*“Dan ingatlah pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka, “ inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah akibat dari apa yang kamu simpan itu.”<sup>21</sup>*

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa sesungguhnya apa yang kita simpan sebagai harta perniagaan dan harta simpanan yang dimiliki maka semua itu dimintai pertanggung jawabannya dan dalam harta yang saudara simpan terdapat harta milik orang lain yang mesti di berikan kepada yang wajib menerimanya.

Rasulullah SAW bersabda “tidak seorangpun (yang memiliki simpanan ), kemudian ia tidak mengeluarkan zakatnya, pasti akan dipanaskan simpanannya itu di neraka jahanam, dijadikan cairan panas dilambung dan dahinya, sehingga Allah berikan keputusan di antara para hamba-Nya di hari yang lama seharusnya selama lima puluh ribu tahun, sehingga diketahui kemana perjalanannya, yaitu Syurga atau Neraka.” (Assyaikhani)

Dalam setiap harta yang kita peroleh sama ada yang kita simpan makan, ada haknya fakir miskin dan anak yatim, semua rezeki itu

<sup>21</sup> Mushaf al-quraan, surat at-taubah 34-35, ( Jakarta: 2010).



adalah karunia dari Allah swt. Tidak ia dari segi Uang, Harta, Nafas, Matahari, Udara, Langit, Kesehatan, dan sebagainya adalah datangnya dari Allah swt. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, sepenggal seruan itu mengingatkan kita betapa pentingnya untuk memberi. Jika kita tergolong orang yang mampu dengan memiliki kedudukan, harta yang cukup banyak, maka perlu sekiranya kita untuk bersedekah, memberikan sebagian harta kita kepada orang yang benar-benar membutuhkan.

Sedekah bukan hanya soal memberikan sebagian harta bagi yang membutuhkan, namun manfaat sedekah lebih luas akan dirasakan justru pada orang yang melakukannya. Manfaat pertama ialah memperkuat keimanan, sebab Ibadah adalah sarana yang berarti suatu pengabdian yang dilakukan seorang hamba kepada Tuhannya. Bersedekah di dalam agama adalah sebagai salah satu perintah bagi umat muslim. Bersedekah dengan niat demi ibadah karena Allah

Semakin kita mendekatkan harta kita dan menyalurkan kepada orang yang membutuhkan maka akan semakin bertambah pula rezeki yang kita miliki. Janji Allah pasti dan tidak akan pernah melenceng dari apa yang telah diucapkannya. Setelah selesai sang pemateri menyampaikan apa yang menjadi pembahasan pada hari itu, maka. Dilanjutkan dengan tanya jawab.

**Tabel 8**  
Evaluasi Pengajian ketiga

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban	Evaluasi
1.	Ibu Wasti	Assalamualaikum Ustdazh jika kita sedang ada uang lumayan banyak, kemudian melihat orang yang minta-minta di pasar misalkan, sebenarnya kasihan melihatnya akan tetapi saya berpikir khawatir minta-minta itu menjadi pekerjaan dia, bagaimana itu ibu ustadzh jika melihat yang seperti itu dikasih atau jangan, cukup ustdazh Waalaikumslam?	Walaikumsalam ibu Wasti. Iya memang jika kita melihat yang meminta-minta (pengemis) memang ada rasa kasihan melihatnya dan kadang memang ada rasa ingin memberi, jika menurut saya ibu jangankan ketika punya uang banyak, ketika punya uang sedikit saja jika kita melihat orang yang lebih membutuhkan dari kita maka kita wajib memberi orang yang membutuhkan itu, masalah dia benar atau bohong ketika dia meminta-minta itu, itu adalah urusan	Memberi keyakinan bahwa apa yang disampaikan oleh ustadzh bahwa jika kita ikhlas untuk memberi maka tidak usah memandang siapa yang menerimanya.

			<p>dia dengan Allah, jika dia bohong berarti (pengemis) itu mendapat dosa, jika dia betul memang membutuhkan maka kita selaku yang memberi maka tidak salah memberikannya. Maka berikan saja seikhlas kita insya Allah rizqi kita akan bertambah ya ibu Wasti.</p>	
2.	Ibu Iis Sholehah	<p>Assalamualaikum ustadzh bagaimana jika kita ingin bersedekah akan tetapi kurang percaya jika sedekahnya di lembaga-lembaga masyarakat itu, bagaimana kemudian benar</p>	<p>Ya Walaikumsalam, untuk ibu Iis Sholehah. Jika seandainya ada keragu-raguan yang menjadi penghalang untuk ibu menunaikan zakat atau sedekah karena adanya keraguan- keraguan dalam diri</p>	<p>Saya sedikit demi sedikit untuk mulai menyalurkan wajib zakat saya terhadap lembaga amil zakat agar diatur dengan sebaik- baiknya dan</p>

		<p>tidak pengolahan uang di amil zakat itu disebar dengan sesuai kondisi masyarakat yang membutuhkan? wassalam terima kasih?</p>	<p>ibu Iis, maka alangkah lebih baiknya jika ibu menunaikan zakat atau sedekah ibu itu ke lembaga amil zakat yang ibu sudah ketahui atau kepada lembaga amil zakat yang ibu percaya, jika ibu tidak tahu lembaga amil zakat itu menyalurkan kemana dan kurang mempercayainya maka lebih baik pula jika ibu menyalurkannya secara langsung dengan tangan ibu turun langsung kepada penerima zakat/sedekah ( mustahik). Insya Allah untuk penyebaran uang yang di amil zakat</p>	<p>saya merasa ada benarnya bahwa kita tidak perlu ragu.</p>
--	--	--	--	--

			<p>kita percayakan saja urusannya ke lembaga tersebut.</p> <p>Begitu ibu wassalamualaikum.</p>	
3.	Ibu Sarminah	<p>Assalamualaikum ustadzh saya izin bertanya nama saya Sarminah. Pertanyaan saya jika kita memiliki uang lebih sebenarnya tapi untuk zakat, hati itu selalu ingat ketika dulu saya miskin belum memiliki uang yang cukup, saat saya butuh tidak ada yang memberi atau menolong. saat membutuhkan ada yang menolong adalah <i>rentenir</i>. Maka sekarang jika</p>	<p>Dalam hadis ini Rasulullah saw mengatakan bahwa tangan yang di atas lebih baik dibandingkan dengan tangan yang di bawah. Artinya kita memberikan sedekah zakat atau apapun yang kita miliki jika kita anggap ini sudah lebih dari apa yang dibutuhkan oleh diri kita maka lebih baik kita berikan kepada orang yang membutuhkan, kita harus yakin bahwa rezeki pasti ada dan rezeki yang Allah berikan pasti baik.</p>	<p>Dengan pengajian ini saya sadar bahwa yang selama ini mengganggu pikiran saya adalah rasa takut saya terhadap kekurangan yang belum terjadi.</p>

		<p>memberi orang lain dan menolong, saya merasa takut habis uangnya. Sekarang jika memberi atau menolong saya merasa takut susah, cara agar yakin jika dengan sedekah itu malah menambah rezeki seperti yang tadi ustadh ceritakan itu bagaimana ustadh?</p>	<p>Semakin banyak kita bersedekah maka semakin banyak pula rezeki yang akan kita terima dari Allah. Karena sesungguhnya memberikan sebagian harta kita itu bukan membuang uang melainkan itu adalah tabungan akhirat. Dengan sedekah dan zakat kita tidak akan pernah rugi karena sesungguhnya sedekah itu investasi jangka panjang/ tabungan jangka panjang. Begitu yah ibu Sarminah, jadi jangan takut miskin ya.</p> <p>Wassalamualaikum.</p>	
--	--	--	--	--

Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, sepenggal seruan itu mengingatkan kita betapa pentingnya untuk memberi. Jika kita tergolong orang yang mampu dengan memiliki kedudukan, harta yang cukup banyak, maka perlu sekiranya kita untuk bersedekah, memberikan sebagian harta kita kepada orang yang benar-benar membutuhkan.

Sedekah bukan hanya soal memberikan sebagian harta bagi yang membutuhkan, namun manfaat sedekah lebih luas akan dirasakan justru pada orang yang melakukannya. Manfaat pertama ialah memperkuat keimanan, sebab Ibadah adalah sarana yang berarti suatu pengabdian yang dilakukan seorang hamba kepada Tuhannya. Bersedekah di dalam agama adalah sebagai salah satu perintah bagi umat muslim. Bersedekah dengan niat ibadah karena Allah.

## 2. Simpan Pinjam

Penerapan Bimbingan dan Konseling yang selanjutnya di kampung Rujak Beling Ds Margaluyu Kec Kasemen, adalah dengan diadakannya sistem simpan pinjam koperasi ISM Sinar Abadi. Yang sesuai dengan syariat yang hanya dikhususkan untuk para anggota Budidaya Kerang Hijau, simpan pinjam ini sebagai salah satu Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh Dompot Dhuafa, manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat dengan didirikannya ISM Sinar Abadi memudahkan masyarakat ketika mendapatkan kesulitan keuangan yang mendesak, masyarakat tidak perlu pinjam ketetangga, bank keliling atau *rentenir*, karena sudah memiliki koperasi

yang boleh dipinjam sewaktu dibutuhkan, dan anggota tidak didesak untuk membayar secepatnya, sehingga anggota bisa membayar pinjaman uangnya ketika masa panen tiba. Yang artinya akad diawal pembayaran disepakati oleh anggota dengan pengurus ISM Sinar Abadi yang diketuai oleh ibu Wasti dan ibu Iis sholehah. Awal mula ide didirikannya koperasi simpan pinjam oleh Dompot Dhuafa karena salah satu tujuannya untuk menjaga masyarakat berbelit hutang piutang dengan rentenir atau dengan bank keliling. Ini berawal karena keprihatinan Dompot Dhuafa terhadap anggota Budidaya Kerang Hijau untuk mulai melaksanakan syariat ajaran agama Islam, jika hal ini dibiarkan maka masalah masyarakat dengan para rentenir tidak akan pernah berakhir yang berarti anggota Budidaya Kerang Hijau mendukung pertumbuhan rentenir disekeliling masyarakat Kampung Rujak Beling. Bimbingan ini diberikan bersamaan dengan diberikannya bantuan untuk Budidaya Kerang Hijau berupa uang untuk modal awal berdirinya ISM Sinar Abadi dan yang turun langsung dari pihak Dompot Dhuafa adalah bapak Mokhlas Pidono sebagai Divisi Program bersama kawan-kawan di Dompot Dhuafa. dalam persepsi bapak Mokhlas Pidono.



**Tabel 9**

Persepsi LAZ Dompot Dhuafa dan Anggota Koperasi ISM Sinar Abadi

No.	Nama	Persepsi LAZ Dompot Dhuafa	Persepsi Anggota ISM Sinar Abadi
1.	Bapak Mokhlas Pidono	Sebagai fasilitator bahwa dengan didirikannya ISM Sinar Abadi anggota Budidaya Kerang Hijau Kampung Rujak Beling Desa Margaluyu Kecamatan Kasemen mampu mengurangi volume anggota untuk meminjam uang ketika kesulitan kepada <i>rentenir</i> atau bank keliling, dengan ini berarti masyarakat berhasil menjalankan syariat ajaran Islam.	
2.	Ibu Wasti sebagai ketua ISM Sinar Abadi		Manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat dengan didirikannya ISM

			<p>Sinar Abadi memudahkan masyarakat ketika mendapatkan kesulitan keuangan yang mendesak, masyarakat tidak perlu pinjam ketetangga, bank keliling atau <i>rentenir</i>, karena sudah memiliki koperasi yang boleh dipinjam sewaktu dibutuhkan, dan anggota tidak didesak untuk membayar secepatnya, sehingga anggota bisa membayar pinjaman uangnya ketika masa panen tiba.</p>
--	--	--	---

### 3. Budidaya Kerang Hijau

Penerapan Bimbingan Kelompok Budidaya Kerang Hijau selanjutnya yang diterapkan oleh Dompot Dhuafa Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec Kasemen, untuk Budidaya Kerang Hijau masyarakat Kp Rujak Beling sudah mampu mengelola Kerang Hijau secara mandiri, namun kemampuan untuk mengatur sumber daya manusia (SDM) saja yang belum rapih, dan dalam hal ini pihak Dompot Dhuafa langsung turun ke lapangan dengan Bimbingan yang diarahkan oleh bapak Mokhlas Pidono sebagai penanggung jawab divisi program Dompot Dhuafa. Beliau yang menangani langsung program Budidaya Kerang Hijau, bimbingan yang berupa pelatihan untuk para pegawai dan pekerja Budidaya Kerang Hijau telah dilaksanakan, dan dibaginya pekerjaan-pekerjaan dilapangan dari mulai pembuatan bagan di daratan, penanaman bagan, pengontrolan lahan, masa panen tiba, masa pengangkatan kerang hijau, dan dilanjutkan dengan pengupasan kerang, dilanjut lagi dengan pendistribusian. Semuanya dibantu oleh bimbingan bapak Mokhlas Pidono, dan adapun hal-hal yang berkaitan dengan berjalan atau tidaknya program Budidaya Kerang Hijau, maka hal itu bisa dikonsultasikan kepada bapak Mokhlas Pidono. Sekalipun bapak Wasna sebagai ketua budidaya kerang hijau yang sudah ahli dalam bidang ini. Menurut bapak Mokhlas Pidono Budidaya Kerang Hijau ini selama dalam pengawasan beliau jika ada hal-hal yang tidak bisa diselesaikan oleh internal, bapak wasna sebagai ketua biasanya langsung melapor kepada bapak Mokhlas dalam hal apapun. Dan manfaatnya adalah untuk membantu masyarakat mensejahterakan keluarga mereka masing-masing dan sampai saat ini para kepala

keluarga yang bekerja di Budidaya Kerang Hijau merasa sangat terbantu.

**Tabel 10**

Persepsi LAZ Dompot Dhuafa dan Anggota Budidaya Kerang Hijau

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Persepsi LAZ Dompot Dhuafa</b>	<b>Persepsi Anggota Budidaya Kerang Hijau</b>
1.	Bapak Mokhlas Pidono sebagai fasilitator	Manfaatnya adalah untuk membantu masyarakat mensejahterakan keluarga mereka masing-masing dan sampai saat ini para kepala keluarga yang bekerja di Budidaya Kerang Hijau merasa sangat terbantu.	
2.	Bapak Wasna sebagai ketua Budidaya Kerang Hijau		Setelah adanya bantuan dan bimbingan dari LAZ Dompot Dhuafa kini Budidaya Kerang Hijau sudah terkenal dan dalam internalpun sudah rapih masalah pendataan dan juga pembagian hasil dan semakin berkembang untuk saat ini

## B. Perubahan Kesadaran Masyarakat Pasca Bimbingan

Dalam evaluasi yang saya lakukan ini untuk mengetahui sejauh mana perubahan ibu-ibu pengajian untuk berzakat yaitu dengan cara diberikannya pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh pemateri.

Pertanyaan ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan kelompok ini terhadap penyadaran masyarakat. Maka dalam penelitian dari sampel di atas ada 10 ibu-ibu yang berhasil dan merasa yakin dengan pemberian materi di atas yang masuk ke dalam hati. Yang ia yakini bahwa mampu untuk melakukan apa-apa yang telah disampaikan oleh pemateri di atas.

## C. Analisa Hasil Bimbingan

Perubahan pemahaman dan penerapan pasca Bimbingan.

**Tabel. 11**

Berikut Nama Ibu-ibu yang Berhasil dalam Bimbingan Kelompok Pengajian Bulanan.

No	Nama	Usia	Alamat	Respon dan Perubahan Pasca Bimbingan
1.	Iis Sholehah	29 Tahun	Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec. Kasemen	-Setelah ikut pengajian bimbingan merasa hati ini tergerak untuk segera bersedekah.
2.	Wasti	43 Tahun	Kp Rujak	-Sadar bahwa rezeki Allah itu

			Beling Ds Margaluyu Kec. Kasemen	luas.
3.	Hasimah	67 Tahun	Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec. Kasemen	-Meninginkan segera memberi orang yang membutuhkan di jalan ataupun di manapun.
4.	Enah	52 Tahun	Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec. Kasemen	-Bimbingan itu menyenangkan dan cepet paham.
5.	St Sutihat	32 Tahun	Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec. Kasemen	-Jika memiliki uang ingin segera sedekah
6.	Santi	36 Tahun	Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec. Kasemen	-Mendengar ceramah tentang zakat, , merasa tidak takut tidak memegang uang.
7.	Tati	24 Tahun	Kp Rujak	-Penceramahnya memberi

	Sunaryo		Beling Ds Margaluyu Kec. Kasemen	semangat untuk sedekah dan menunaikan zakat.
8.	Cakem	56 Tahun	Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec. Kasemen	-Mengingatkan hari kiamat, merasa diri ibu (c) merasa takut dan merasa tidak ada apa-apanya lagi jika saat ini masih merasa takut kehilangan harta.
9.	Junaenah	29 Tahun	Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec. Kasemen	-Menyadarkan saya bahwa rezeki itu Allah yang ngatur.
10.	Sarminah	37 Tahun	Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec. Kasemen	-Saya sadar kalo segala sesuatu itu milik Allah teramsuk rezeki.

Pada keterangan di atas berikut deskripsi yang: a) Ibu Iis sholehah yang awalnya ragu untuk menunaikan zakatnya kini semangat untuk menunaikan zakatnya, bahkan ingin segera menyalurkannya. b) ibu Wasti yang awalnya merasa tidak yakin dan ragu karena takut apa yang dia miliki habis namun setelah mengikuti Bimbingan Kelompok

ini beliau percaya bahwa rezeki Allah itu banyak dan rezeki Allah itu ada selalu untuk hambanya yang yakin untuk membantu sesama manusia yang saling membutuhkan juga. c) ibu Hasimah yang sudah niat untuk sedekah dan zakat setelah mengikuti Bimbingan kelompok ini, minimal beliau sudah niat untuk memberi sekalipun semisal sedang tidak memiliki uang. d) ibu Enah yang awalnya bisa dibilang awam kini sedikit banyaknya tahu setelah mengikuti Bimbingan kelompok ini, beliau mengaku bahwa ia termasuk masyarakat yang awam karena tidak mengetahui pendidikan Islam secara mendalam. e) ibu Siti Sutihat mengaku beliau ingin segera berzakat dan sedekah karena mengikuti Bimbingan Kelompok ini akhirnya tahu keutamaan dan balasan bagi seorang yang bersedekah, sangat memotivasi. f) ibu Santi beliau mengaku setelah mengikuti Bimbingan Kelompok ini beliau tidak takut lagi untuk memulai dan banyak bersedekah karena sudah tidak takut lagi, dengan sedekah bisa menjadikan miskin, karena sekarang beliau percaya bahwa rezeki Allah itu amatlah luas dan tidak akan pernah habis sampai kapanpun. g) ibu Tati Sunaryo beliau mengaku setelah mengikuti Bimbingan Kelompok ini beliau jadi semangat karena begitu banyak pahala yang akan diraih jika kita menunaikan zakat dan sedekah terlebih jika kita memberikan dengan ikhlas dan memberikannya banyak serta terus menerus, karena Allah mencintai orang yang melakukan pekerjaan secara terus menerus. h) ibu Cakem beliau mengaku setelah mengikuti Bimbingan kelompok ini beliau semangat untuk sedekah karena takut tidak bisa lagi sedekah, karena



jika kita punya kewajiban untuk sedekah kemudian tidak melaksanakannya maka siksa Allah amatlah pedih. i) ibu Junaenah yang mengaku bahwa setelah mengikuti Bimbingan Kelompok ini beliau jadi sadar bahwa rezeki Allah untuk kita tidak akan pernah tertukar dan apalagi jika diambil orang sungguh Bimbingan kelompok ini bagus dan saya ingin terus dibimbing seperti ini karena saya merasakan manfaatnya bagi diri saya sendiri dan juga beliau mengaku bahwa bimbingan dan pengajian yang diadakan di sini hanya 2 minggu sekali atau bahkan satu (1) bulan sekali, sedangkan pengajian Kampung jarang ada dan sekalipun ada itu males lebih mementingkan kerjaan karena pengajiannya harus kita yang datang ke majelis, jika di sini enak kita bisa sambil kerja tapi juga dapet Ilmu karena pengajiannya di tempat kerjaan kita. j) ibu Sarminah yang mengaku setelah mengikuti Bimbingan kelompok ini beliau jadi sadar bahwa apa yang kita miliki saat ini bukanlah milik kita melainkan milik Allah yang hanya dititipkan ke kita lewat perantara-perantara Allah dan sesungguhnya itu semua milik Allah tidak ada milik kita, bahkan dari apa yang kita miliki itu ada hak orang lain yang harus kita tunaikan dan beri haknya untuk menerima zakat dan sedekah dari kita, saya sadar betul itu semua milik Allah, saya ingin ikut Bimbingan kelompok lagi saya bisa lebih mengerti dan paham karena yang mengikutinya hanya sedikit jadi bebas untuk banyak bertanya dan banyak berbagi cerita dan menyelesaikan masalahnya. Bimbingan kelompok ini baru beberapa kali diadakan disini dan alhamdulillah saya mengikuti setiap acara yang

diadakan oleh Dompot Dhuafa ini, kami tidak pernah memanggil ustdazh bayaran untuk mengisi pengajian di sini sebenarnya bukan kita tidak punya uang untuk membayarnya melainkan hati kita tidak tergerak untuk pengajian. Dan kami juga kurang minat untuk pengajian yang biasa-biasa saja yang jamaahnya banyak kami lebih mementingkan pekerjaan kami.

**Tabel 12**

Perubahan Pasca Bimbingan Kelompok Simpan Pinjam

No	Nama	Usia	Alamat	Respon dan Perubahan Pasca Bimbingan
1.	Ibu Wasti	43 Tahun	Kp. Rujak Beling Ds Margaluyu Kec Kasemen	Memberikan kemudahan jika sedang membutuhkan atas bantuan LAZ Dompot Dhuafa
2.	Ibu Iis Sholehah	29 Tahun	Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec Kasemen	Menjaga agar sedikit demi sedikit terhindar dari hutang piutang dengan <i>rentenir</i> dan bank keliling
3.	Ibu Sarminah	37 Tahun	Kp Rujak Beling Ds Margaluyu	Mengaku bahwa takut pinjam

			Kec Kasemen	kepada <i>rentenir</i> dan lebih aman meminjam uang untuk kebutuhan keluarga ke ISM Sinar Abadi
--	--	--	-------------	---

**Tabel 13**

Perubahan Pasca Bimbingan Kelompok Budidaya Kerang Hijau.

No	Nama	Umur	Alamat	Respon dan Perubahan Pasca Bimbingan
1.	Bapak Wasna	41 Tahun	Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec Kasemen	Merasa dengan hadirnya LAZ Dompot Dhuafa kini semakin rapih pendataan dan penghasilan yang didapat bisa untuk mencukupi kehidupan keluarga, atas bantuan Dompot Dhuafa, saat ini proses Budidaya Kerang Hijau lebih rapih karena sudah dibuatkan prosedur pengelolaan.

2.	Bapak Wardi	37 Tahun	Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec Kasemen	Ia merasa sangat terbantu dengan hadirnya Dompot Dhuafa, kini kesulitan perekonomian semakin bisa diminimalisir dan pendapatanpun semakin bertambah,
3.	Bapak Hendi	40 Tahun	Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec Kasemen	Saya merasa Dompot Duafa hadir di Kp Rujak Beling membawa manfaat bagi kami yang berada di sini, karena jujur jika tidak ada dana yang diberikan Dompot Dhuafa mungkin kitabelum bisa meningkatkan pengelolaan Budidaya Kerang Hijau seperti saat ini, yang sudah mulai berkembang besar.

**Tabel 14**  
**Keterangan Pendapatan dan Wajib Zakat Budidaya Kerang Hijau**

No	Nama	Hasil Panen Bagan				
		Maret	April	Mei	JUNI	JULI
1	Saprah	8,600,000	-			
2	Mila	-	-	2,100,000	1,000,000	
3	Jumati	1,260,000	-	2,400,000	2,800,000	
4	Junenah	-	-	3,000,000	3,000,000	
5	Danisem	-	-		3,000,000	
6	Robiah	1,700,000	-			1,500,000
7	Wasti	3,000,000	-			2,000,000
8	Kartini	-	-		5,000,000	
9	Asriyanti	5,140,000	-			
10	Jumriani	-	-		1,250,000	
11	Siti Sutihat	-		1,900,000		
12	Masnenah	-	-	1,000,000		400,000
13	Rodiyah	-	-	200,000		
14	Santi	7,500,000	-	1,250,000		2,000,000
15	Roni	-	-	2,000,000		
16	Iis Soleha	-	-	1,840,000		3,060,000
17	Munah	-	-			
18	Devi	666,000	-			4,600,000

						00
19	Casti	1,666,000	-	1,000,000		
20	Cakem	-	-	1,000,000	1,000,000	
21	Sukesih	-		3,100,000	1,000,000	
22	Tati	-	-	2,000,000		
23	Sarminah	500,000	-	1,000,000		
24	Hasimah (Nuraini)	11,373,000	1,740,000		2,200,000	
25	Painem	-	1,200,000			
26	Latipah	-	-		1,500,000	
27	Satem	-	-			
28	Maliyah	2,380,000	-		1,640,000	
29	Mariyatul Kibtiyah	-	-			
30	Asmanah	1,000,000	-			
	JUMLAH				584,750	339,000
	TOTAL					923,750

Pengeluaran zakat bulan					Jumlah
Maret	April	Mei	Juni	Juli	
215,000	-	-	-	-	215,000
-	-	52,500	25,000	-	77,500
31,500	-	60,000	70,000	-	161,500
-	-	75,000	75,000	-	150,000
-	-	-	75,000	-	75,000

42,500	-	-	-	37,500	80,000
75,000	-	-	-	50,000	125,000
-	-	-	125,000	-	125,000
128,500	-	-	-	-	128,500
-	-	-	31,250	-	31,250
-	-	47,500	-	-	47,500
-	-	25,000	-	10,000	35,000
-	-	5,000	-	-	5,000
187,500	-	31,250	-	50,000	268,750
-	-	50,000	-	-	50,000
-	-	46,000	-	76,500	122,500
-	-	-	-	-	-
16,650	-	-	-	115,000	131,650
41,650	-	25,000	-	-	66,650
-	-	25,000	25,000	-	50,000
-	-	77,500	25,000	-	102,500
-	-	50,000	-	-	50,000
12,500	-	25,000	-	-	37,500
284,325	43,500	-	55,000	-	382,825
-	30,000	-	-	-	30,000
-	-	-	37,500	-	37,500
-	-	-	-	-	-
59,500	-	-	41,000	-	100,500

				-	
-	-	-	-	-	-
25,000	-	-		-	25,000
1,119,625	73,500	594,750	584750	339,000	2,711,625 <sup>22</sup>

Dari respon di atas saya bisa melihat sejauh mana perkembangan dari sebelum Bimbingan dan setelah Bimbingan karena respon dan antusias mereka.

Demikianlah respon dan perubahan setelah Bimbingan Kelompok yang dilaksanakan di Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec Kasemen, respon-respon positif dari para Ibu-ibu dan Bapak-bapak yang diberikan Bimbingan dan Konseling memberikan pengaruh yang lumayan bagus untuk Ilmu pengetahuan yang diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti Bimbingan kelompok banyak respon positif dari para Ibu-ibu dan Bapak-bapak untuk meneruskan dan melanjutkan Bimbingan Kelompok ini, karena keunggulan Bimbingan Kelompok adalah peserta yang tidak banyak serta bisa dilakukan dimana saja sesuai dengan keinginan para peserta, tidak mesti formal karena justru ketika kenyamanan yang diberikan mereka menikmati itu, dan juga mereka lebih leluasa untuk bertanya dan berbagi cerita atas apa yang mereka keluhkan dan apa yang mereka rasakan. Dengan seorang pembimbing yang tidak jauh umurnya dengan mereka membuat mereka merasa ada teman dan merasa seumuran yang

---

<sup>22</sup> Arsip data kantor Budidaya Kerang Hijau, di Kampuhng Rujak Beling Kec Kasemen.



dianggap paham masalah orang tua. Bimbingan kelompok ini masih mereka harapkan hadir kembali dan untuk memberikan dan menambahkan wawasan yang awalnya mereka tidak ketahui menjadi tahu dengan materi yang pemateri sajikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terkait Bimbingan dan Konseling terhadap kesadaran masyarakat untuk berzakat di wilayah Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec kasemen maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Bimbingan Kelompok yang diterapkan oleh Dompot Dhuafa di Kampung Rujak Beling mencakup 3 aspek meliputi: 1) Bimbingan Kelompok pengajian bulanan, 2) Metode Bimbingan Kelompok Budidaya Kerang Hijau, 3) Bimbingan Kelompok pengajian bulanan, dan diantara ketiga bimbingan yang dilakukan Dompot Dhuafa di Kp Rujak Beling memiliki pengaruh dengan berjalannya sedikit demi sedikit bimbingan terhadap Kp Rujak Beeling.
2. Bimbingan Kelompok yang diterapkan lembaga amil zakat Dompot Dhuafa di Kampung Rujak Beling memberikan pemahaman dan bimbingan kepada masyarakat Kp Rujak Beling Kec Kasemen, dan difasilitatori oleh: 1) Ustdzh Eneng Zam-Zami, 2) Ustdazh Umi Tini.
3. Bimbingan Kelompok yang digunakan untuk menyadarkan masyarakat untuk berzakat memiliki dampak yang positif bagi masyarakat Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec Kasemen seperti contohnya: a) ibu Iis sholehah mengaku dirinya yang awalnya kadang masih ada perasaan-perasaan takut salah memberikan zakatnya kepada yang membutuhkan, setelah mengikuti Bimbikan Kelompok ini akhirnya ibu Iis ingin segera

bersedekah dan zakat karena tahu manfaat dan keutamaannya. b) Ibu Wasti mengaku dirinya yang awalnya takut kekurangan dan takut ketika beliau kesulitan tidak ada yang membantu setelah mengikuti Bimbingan Kelompok ini ibu Wasti akhirnya tidak takut akan luasnya rezeki Allah yang maha luas dan maha pemberi rezeki. c) Ibu Hasimah dan Ibu Sutihat beliau mengaku dirinya yang awalnya tidak gemar untuk sedekah dan zakat setelah mengikuti Bimbingan Kelompok ini beliau ingin segera sedekah dan ingin memulai gemar sedekah dan zakat. d) Ibu Sarminah mengaku dirinya yang mengaku bahwa dirinya lebih paham dan mengerti bahwa sesungguhnya rezeki itu kuasa Allah, dan yang awalnya takut untuk menunaikan zakat saat ini insya Allah tidak takut lagi. e) Ibu Cakem beliau mengaku dirinya sebelum mengikuti Bimbingan kelompok beliau kurang tahu jika memiliki uang yang lebih kemudian wajib menunaikan zakat sehingga setelah mengikuti Bimbingan Kelompok ini beliau takut akan siksa yang amat pedih dan takut siksa Neraka. f) Ibu Santi mengaku dirinya yang awalnya takut untuk zakat atau sedekah karena takut uangnya habis setelah mengikuti Bimbingan Kelompok ini akhirnya sekarang tidak takut lagi karena sesungguhnya memberikan itu bukan mengurangi dan tidak pernah rugi bahkan akan menambah dan menjadi bagian dari investasi akhirat.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis ingin menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi masyarakat ketika mendapatkan kasus yang serupa di masyarakat lingkungan, maka sudah kewajiban bagi siapa saja yang tahu kondisi ini untuk membantu mereka dan memberikan pemahaman secara keilmuan pengalaman, agar terasa bagi mereka yang demikian memiliki saudaranya yang masih peduli. Warga Kp Rujak Beling Ds Margaluyu Kec Kasemen bisa demikian minimnya pengetahuan tentang keIslaman karena banyak dari kita yang mengerti akan hal itu namun untuk daerah dan tempat yang kurang memadai kadang dan jarang sekali tersentuh untuk masuk kedalamnya.
2. Bagi Jurusan adalah untuk lebih memperluas jaringan di masyarakat luas agar terealisasinya tujuan-tujuan yang diharapkan jurusan dan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Dan bekerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan tentang Bimbingan dan Konseling Islam agar terealisasinya pengabdian mahasiswa ataupun alumni BK di masyarakat umum.
3. Bagi peneliti adalah untuk lebih memperhatikan disekeliling masyarakat yang masih membutuhkan bimbingan dan konseling agar terpenuhinya harapan-harapan dari seorang peneliti Bimbingan dan Konseling. Skripsi ini tak lain masih banyaknya kekurangan yang terdapat dalam karya ini, yang masih butuh diteliti dari berbagai aspek kehidupan masyarakat yang lebih luas.

## Daftar pustaka

- Kementrian Agama RI, “*Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*” (Jakarta: Kementerian Agama, 2013).
- Ahmadi dan Yeni Priyatna Sari, *Zakat, Pajak, Dan Lembaga Keuangan Islami Dalam Tinjauan Fiqih*, (Solo: Era Intermedia Juli 2004).
- Ahmad Hadi Yasin *Buku Panduan Zakat*, (Jakarta: Dompot Dhuafa Republika).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2002).
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia, Oktober 2010).
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010).
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*. (Bandung: PT Alma’arif: 2009).
- Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Madhah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif –Kuantitatif* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Mursanah, *Pengaruh Distribusi Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Masyarakat Miskin* ( Banten: 19 Mei, 2015).
- Mushaf al-quraan, *surat at-taubah 34-35*, ( Jakarta: 2010).
- Wawancara bersama Bapak Kardinah Pengurus dan Karyawan Budidaya Kerang Hijau, (di Kampung Rujak Beling Kecamatan Kasemen, diwawancarai oleh Lela Badriah pada hari Rabu Tgl 19 Agustus 2015).
- Wawancara bersama Ibu Santi sebagai Pengurus dan Karyawan dalam Koperasi Budidaya Kerang Hijau, ditemui ( Kampung Rujak Beling Kecamatan Kasemen), di wawancarai oleh Lela Badriah, 19 Agustus 2015.
- Arsip data kantor Budidaya Kerang Hijau, di Kampung Rujak Beling Kec Kasemen.
- Arsip Kantor Desa, “*Letak Geografis Kampung Rujak Beling*” (Selasa 10 Agustus 2016).
- Wawancara dengan Bapak Fatahillah, sebagai CRM Dompot Dhuafa di kantor Dompot Dhuafa di kantor Dompot Dhuafa: 8 Agustus 2016.

Wawancara dengan bapak Watsna sebagai ketua Budidaya Kerang Hijau, diKampung Rujak Beling: 29 Juli 2016.

Wawancara dengan Ibu Vivian Pandini pegawai kelurahan DesaMargaluyu kecamatan Kasemen, bertempat di Kantor DesaMargaluyu: 10 Agustus 2016.

Arsip Kantor Dompot Dhuafa Banten. (Kepandean: Kantor LAZ Dompot Dhuafa).